

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH PENGRAJIN IKAN ASIN PADA
MASA PANDEMI COVID-19
(Studi di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai,
Kabupaten Lampung Timur)**

(Skripsi)

**Oleh:
Fikri Ramadhan
1516011027**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH PENGRAJIN IKAN ASIN PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Studi di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai,
Kabupaten Lampung Timur)

Oleh

FIKRI RAMADHAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisis dampak pandemi sosial ekonomi buruh pengrajin ikan asin pada masa pandemi covid-19 dan strategi apa yang akan diterapkan para buruh pengrajin ikan asin dalam memenuhi setiap kehidupan hidup keluarga di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah buruh pengrajin ikan asin dengan kriteria di antaranya, bertempat tinggal di lokasi penelitian, dengan masa kerja lebih dari 2 tahun, dan merasakan dampak PSBB saat pandemi covid-19. Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi Pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan dampak sosial ekonomi pandemi Covid-19 pada buruh pengolahan ikan asin terkait dengan adanya penurunan harga produk akibat PSBB. Strategi bertahan hidup buruh pengrajin ikan asin dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari yakni strategi aktif dengan cara membuat jaring ikan dengan harga Rp 500.000/ 40 meter dengan jangka pembuatan 15-20 hari yang melibatkan semua anggota keluarga (Suami dan Istri) dan memelihara hewan ternak, strategi pasif (mengurangi biaya sandang, pangan, papan; dan meminimalisir biaya berobat), dan strategi jaringan (berusaha mengutang pada juragan dan di warung/toko, dan memanfaatkan bantuan dari pemerintah)

Kata kunci: Dampak, Covid-19, Strategi Bertahan Hidup, Buruh, Perubahan.

ABSTRACT**SURVIVAL STRATEGIES FOR SALT FISH CRAFT WORKERS
DURING THE COVID-19 PANDEMIC
(Study in Muara Gading Mas village, Labuhan Maringgai sub-district, East
Lampung district)****By****FIKRI RAMADHAN**

This study aims to determine, examine, and analyze the impact of the socioeconomic pandemic of salted fish craftsmen during the covid-19 pandemic and what strategies will be applied by salted fish craftsmen in fulfilling every family life in Muara Gading Mas Village, Labuhan Maringgai District, East Lampung Regency. This study uses a descriptive qualitative methodology. The subjects of this study were salted fish craftsmen with criteria including, residing in the research location, with a working period of more than 2 years, and feeling the impact of the PSBB during the covid-19 pandemic. The technique of determining the informants using purposive sampling technique. Data collection techniques by conducting observations, in-depth interviews, documentation and literature studies. The results of this study indicate that changes in the socio-economic impact of the Covid-19 pandemic on salted fish processing workers are related to the decline in product prices due to PSBB. The survival strategy of salted fish craftsmen in meeting the needs of daily life is an active strategy by making fishing nets at a price of IDR 500,000/40 meters with a manufacturing period of 15-20 days involving all family members (husband and wife) and raising livestock , passive strategy (reducing the cost of clothing, food, housing; and minimizing medical expenses), and network strategy (trying to borrow money from the skipper and at the warung/shop, and taking advantage of government assistance)

Keywords: Impact, Covid-19, Survival Strategy, Labor, Change.

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH PENGRAJIN IKAN ASIN PADA
MASA PANDEMI COVID-19
(Studi di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai,
Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh:

Fikri Ramadhan

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH
PENGRAJIN IKAN ASIN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 (STUDI DI DESA
MUARA GADING MAS, KEC. LABUHAN
MARINGGAI, KAB. LAMPUNG TIMUR)**

Nama Mahasiswa : **Fikri Ramadhan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1516011027**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. Ketua Jurusan Sosiologi

[Signature]

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

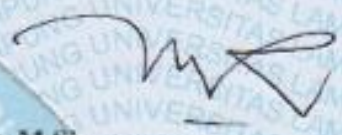
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Erna Rochana, M.Si.**



Penguji Utama : **Drs. Usman Raidar, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Juni 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 20 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Fikri Ramadhan
NPM . 1516011027

RIWAYAT HIDUP



Fikri Ramadhan, dilahirkan pada tanggal 26 Januari 1997 di Bandar Negeri, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Imam Masrul dan Ibu Suryanti.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- SD Negeri 01 Karya Makmur, Labuhan Maringgai, Lampung Timur pada 2003 dan lulus pada 2009
- SMP Negeri 01 Pasir Sakti, Lampung Timur pada 2009 dan lulus pada 2012
- SMA Negeri 01 Pasir Sakti, Lampung Timur pada 2012 dan lulus pada 2015
- Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi 2015 dan lulus pada 2022

Penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui penerimaan mahasiswa jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) atau Jalur Raport. Dalam perjalanan menempuh pendidikan pada periode pertama tahun 2018 (selama 40 hari), penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Penulis sempat mengikuti beberapa kegiatan kampus, yaitu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, aktif di beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yakni UKM Komunitas Integritas Universitas Lampung, UKMF FSPI FISIP UNILA, dan juga aktif diorganisasi kedaerahan yakni Ikatan Mahasiswa Lampung Timur menjadi Sekretaris Umum IKAM LAMTIM periode 2019-2020.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar Rad : 11)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

(B.J. Habibie)

“Tidak penting apapun agamamu atau suku mu, kalo kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, karena orang tidak pernah tanya apa agamamu”

(K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur))

“Tak Perlu Menyerah Semua itu sudah digariskan oleh ALLAH SWT, tetap berjuang berjuang dan berjuang”

(Fikri Ramadhan)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku Tercinta
Imam Masrul dan Suryanti

Adikku Tersayang
Muhammad Fadil Prayoga dan Ahmad Faiz Al-furqon

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas
Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si.
dan
Bapak Drs. Usman Raïdar, M.Si.

Kawan-kawan Seperjuanganku
Sosiologi 2015

Almamaterku
Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga sampai tahap sekarang ini

Terima kasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku, Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua.
Aamiin

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan ilahi robbi, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya fiddini waddunya ilal akhiroh.

Skripsi ini berjudul “Strategi Bertahan Hidup Buruh Pengrajin Ikan Asin Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Imam Masrul (Bapak), Suryanti (Mamak), M Fadil Prayoga (Adik), dan Ahmad Faiz Al-Furqon (Adik) yang tidak pernah mengenal lelah untuk selalu berusaha memenuhi kebutuhan anak-anaknya dan menjadi pemicu motivasi untuk bergerak maju. Terima

kasih selalu mengajarkan kebaikan, ketulusan dan keikhlasan serta kesabaran untuk menjalani hidup ini. Terima kasih untuk kasih sayang, perhatian, do'a yang tiada hentinya, nasihat dan semangat yang selama ini selalu diberikan demi kebahagiaan dan kesuksesanku, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Hanya do'a dan usaha yang bisa aku lakukan untuk dapat membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Mamak kedepannya kelak. Aamiin Allahumma Aamiin.

3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Kepada Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah membantu memudahkan setiap proses yang harus dilewati dalam penyusunan skripsi ini sehingga Fikri dapat menikmati hasil akhirnya.
5. Kepada Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah sangat membantu, mengingatkan, serta memberikan motivasi, saran dan masukan Fikri dalam setiap proses tahapan dalam skripsi dari awal sampai akhir.
6. Kepada Bapak Drs. Abdul Syani, M.IP. selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah sangat membantu Fikri berproses selama studi sejak awal sampai saat ini, serta memberikan saran dan kritik dalam kelancaran skripsi ini.
7. Kepada Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada Fikri untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sekali Ibu sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Fikri, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Ibu dan keluarga, Aamiin.
8. Kepada Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak atas semua kritik dan saran yang

telah Bapak berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terima kasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Fikri, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.

9. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Kepada Abang dan Mbak Sosiologi 2013 dan 2014. Terima kasih atas kritik dan saran selama ini. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
11. Kepada teman-teman sosiologi 2015 yang Fikri sayangi dan banggakan. Kalian luar biasa! Sungguh! Terima kasih untuk tahun-tahun yang dilewati masa-masa perkuliahan selama ini, terima kasih sudah menjadi bagian dari kehidupanku dan sudah mewarnai perjalanan hidupku, dan menerimaku menjadi bagian dari kalian, terima kasih untuk canda tawa dan drama-drama perkuliahan. Tetap solid sampai kapanpun ya.
12. Kepada Teman-teman Serigala Terakhir Juned, Hanif, Iqbal, Yasier, Yuda, Agung, Ian, Aviani, Dea, Hendra dan Rini yang tetap bersama, peduli dan menjadi penyemangat dalam proses penyusunan skripsi, yang selalu mengingatkan “ayok garap” hampir setiap hari.
13. Kepada Adik-Adik Sosiologi 2016, 2017, 2018 dan 2019, terima kasih atas dukungan dan semangat kalian selama ini.
14. Kepada Teman-teman seperjuangan kontrakan, Nico, Fikri Azhari, Rouf, Afif, Dedek, Bobby, Abdillah, Edi, Iqbal, Riski dan Eko yang sudah Bersama dan mensupport Fikri dalam susah maupun senang dan segala hal, saya ucapkan banyak terima kasih dan bersyukur telah kenal dengan kalian.
15. Kepada KKN Pekon Pandansari Selatan, Pringsewu (Arief, Yuda, Desti, Meiliza, Ardiyanti dan Ilma) terima kasih atas kebersamaan dan keceriaannya selama 40 hari. Terima kasih kepada induk semang, Pak Ngadiran selaku Kades dan Bu Kades, Perangkat Desa dan Masyarakat Pandansari Selatan yang sudah baik kepada saya dan teman-teman selama kami berada disana, semoga kekeluargaan dan silaturahmi kita bisa terjalin sampai kapanpun. Aamiin.

16. Kepada Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Lampung Timur Kak Dedi, Kak Adi, Mbak Sifa, Mbak Yecti, Mbak Ambar, Mbak Rika, Nico, Widit, Fita, Ari, Caca, Rina, Nadya, Lusy, Febri, Mando, Aditya Puri, Aditia Nugraha, Albar, dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, yang telah mengajarkan akan keorganisasian, kebersamaan, kekeluargaan, kepedulian, solidaritas, kalian lah menjadi rumah kedua yang selalu Fikri rindukan disaat pulang kampung.
17. Kepada Keluarga Besar Mbah Ahmad, Keluarga Besar Metro, dan Keluarga Besar Belitang yan selalu memotivasi, memberikan kritik dan saran serta selalu mendukung dari awal kuliah hingga lulus Fikri ucapkan banyak terima kasih.
18. Kepada orang terdekat Keke, Bu Eva, Ayah Keke, Bayu, Pandu, Ibu Sugiyanti, Bapak Wagiman, Mas Bayu, Mbah Yok, dan semuanya yang selalu mendukung dan peduli terhadap Fikri diucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan Strategi Bertahan Hidup..

Bandar Lampung, 20 Juni 2022

Tertanda,

Fikri Ramadhan
NPM. 1516011027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL DALAM	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1. Secara Teoritis	13
1.4.2. Secara Praktis	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Tentang Buruh	14
2.2. Macam-Macam Buruh	15

2.3. Industri Pengolahan Ikan Asin.....	17
2.4. Tinjauan Tentang Pandemi COVID-19	18
2.5. Kasus Covid-19 di Lampung	19
2.6. Kehidupan Sosial Ekonomi.....	21
2.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi	23
2.7.1. Tingkat Pendidikan.....	23
2.7.2. Pendapatan Orang Tua.....	24
2.7.3. Tingkat Pemenuhan atau Pengeluaran Kebutuhan Hidup	25
2.7.4. Pekerjaan Orang Tua	25
2.8. Tinjauan Tentang Strategi Bertahan Hidup	26
2.8.1. Strategi Aktif	28
2.8.2. Strategi Pasif.....	28
2.8.3. Strategi Jaringan	29
2.9. Penelitian Terdahulu.....	30
2.9.1. Penelitian Pertama	30
2.9.2. Penelitian Kedua.....	32
2.9.3. Penelitian Ketiga	33
2.10. Landasan Teori	34
2.10.1. Pengertian Perubahan Sosial	34
2.10.2. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial	34
2.11. Kerangka Pikir	36
2.11.1. Strategi Aktif	36
2.11.2. Strategi Pasif.....	37
2.11.3. Strategi Jaringan	37

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian.....	39
3.2. Fokus Penelitian	39
3.2.1. Dampak Pandemi Covid -19 terhadap Buruh Pengolahan Ikan Asin	40
3.2.2. Strategi yang Diterapkan oleh Buruh Pengolahan Ikan Asin,	40
3.3. Lokasi Penelitian	40
3.4. Data dan Sumber Data.....	41
3.4.1. Data Primer.....	41

3.4.2. Data Sekunder	41
3.5. Teknik Penentuan Informan	41
3.6. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6.1. Observasi	42
3.6.2. Wawancara Mendalam (<i>In-Depth Interview</i>)	42
3.6.3. Dokumentasi	43
3.7. Teknik Analisis Data	43
3.7.1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	44
3.7.2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	44
3.7.3. Penarikan Kesimpulan	44
3.8. Teknik Keabsahan Data	44
3.8.1. Ketekunan Pengamatan	45
3.8.2. Pengecekan melalui Diskusi	45
3.8.3. Triangulasi dengan Metode	45
IV. GAMBARAN UMUM.	
4.1. Sejarah Desa Muara Gading Mas	46
4.2. Pengolahan Ikan Asin	47
4.3. Buruh Pengolahan Ikan Asin di Muara Gading Mas	49
4.4. Kondisi Sebelum Pandemi Covid-19	51
4.5. Kondisi Saat Pandemi Covid-19	51
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Profil Informan	55
5.1.1. Informan 1	55
5.1.2. Informan 2	56
5.1.3. Informan 3	56
5.1.4. Informan 4	57
5.1.5. Informan 5	57
5.1.6. Informan 6	58
5.2. Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Pengolahan Ikan Asin	58
5.2.1. Taraf dan Seberapa Penting Pendidikan Formal	65
5.2.2. Tingkat Pendapatan Keluarga	71

5.3. Strategi Bertahan Hidup Buruh Pengolahan Ikan Asin.....	76
5.3.1. Strategi Aktif	76
5.3.2. Strategi Pasif	89
5.3.3. Strategi Jaringan	97

VI. SIMPULAN DAN SARAN .

6.1. Kesimpulan	107
6.1.1. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Buruh Pengrajin Ikan Asin	107
6.1.2. Strategi Bertahan Hidup Buruh Pengrajin Ikan Asin Pada Masa Pandemi Covid-19	108
6.2. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA .

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kekayaan Maritim Indonesia Pada Tahun 2019	2
Tabel 2. Produksi Perikanan Laut Tangkap Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2018-2020	4
Tabel 3. Agroindustri Pengolahan Ikan Skala Kecil di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019	5
Tabel 4. Peningkatan Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Provinsi Lampung Tahun 2020.....	11
Tabel 5. Data Singkat Informan Desa Muara Gading Muara Gading Mas, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur Tahun 2021	43
Tabel 6. Data Singkat Informan Penelitian Desa Muara Gading Mas, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur Tahun 2021.....	58
Tabel 7. Pendapatan Murni dan Pengeluaran Perbulan Informan Sebelum Pandemi Covid-19 Desa Muara Gading Mas Tahun 2021	74
Tabel 8. Pendapatan Murni dan Pengeluaran Perbulan Informan Saat Pandemi Covid-19 Desa Muara Gading Mas Tahun 2021	74
Tabel 9. Pendapatan Informan dan Anggota Keluarga Sebelum Adanya Pandemi Covid-19 Desa Muara Gading Mas Tahun 2021	84
Tabel 10. Pendapatan Informan dan Anggota Keluarga Saat Adanya Pandemi Covid-19 Desa Muara Gading Mas Tahun 2021	84
Tabel 11. Uraian Singkat Strategi Aktif Buruh Pengolahan Ikan Asin Desa Muara Gading Mas Tahun 2021	86
Tabel 12. Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Informan Sebelum Adanya Pandemi Covid-19 Desa Muara Gading Mas Tahun 2021	87
Tabel 13. Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Informan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Desa Muara Gading Mas Tahun 2021	88
Tabel 14. Uraian Singkat Strategi Pasif Buruh Pengolahan Ikan Asin Desa Muara Gading Mas Tahun 2021	96
Tabel 15. Uraian Singkat Strategi Jaringan Buruh Pengolahan Ikan Asin Desa Muara Gading Mas Tahun 2021	104
Tabel 16. Strategi Bertahan Hidup Buruh Pengolahan Ikan Asin di Muara Gading Mas, Labuhan Maringgai, Lampung Timur Tahun 2021	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<u>Gambar 1 Kerangka Pikir</u>	38

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang yang ada di Asia Tenggara, maka dengan perlu adanya perkembangan yang lebih signifikan salah satunya yakni pembangunan dalam berbagai bidang termasuk bidang industri yang saat ini cukup diperhatikan oleh pemerintah Indonesia. Indonesia salah satu negara dari sekian banyak perairan maritim dengan berbagai macam kekayaan dari sektor perairan laut. Surya (2014) menyebutkan bahwa Indonesia adalah negara yang mempunyai perairan laut yang sangat luas. Secara geografis Indonesia mempunyai 2.027.087 km² daratan dan 6.166.165 km² luas perairan laut. Dari luas perairan tersebut, mencakup 0,3 juta km² perairan laut territorial 2,8 juta km² perairan kepulauan dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta km². Maka berdasarkan itu, apabila dipandang berdasarkan keadaan luas bentangan perairan bahari Indonesia serta beberapa pulau-pulau yang mengelilingi daerah Indonesia, maka Indonesia mempunyai potensi yang kaya akan hasil laut perikanan, industri kelautan, jasa kelautan, transportasi, sampai wisata laut yang terkenal di dunia sehingga turis mancanegara berkunjung ke Indonesia.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan negara kelautan, Indonesia mempunyai hak dalam mengeksploitasi dan mengeksplorasi semua sumber hasil kekayaan negara di perairan laut Indonesia. Perairan laut yang luas dan garis pantai terpanjang membuat Indonesia dapat menyimpan semua hasil kekayaan luar biasa berlimpah. Kekayaan bahari NKRI sangat banyak dan beraneka ragam, baik berupa sumber daya alam yang terbarukan (misalnya perikanan, terumbu

karang, hutan mangrove, rumput bahari, dan produk-produk farmasi bioteknologi); atau sumber daya alam yang tidak terbarukan (minyak, gas bumi, emas, perak, timah, bijih besi, bauksit, dan mineral lainnya); energi kelautan misalkan pasang-surut, gelombang, angin, dan *Ocean Thermal Energy Conversion* (OTEC); dan juga jasa-jasa lingkungan kelautan misalnya pariwisata laut dan transportasi laut yang banyak. Syahreza (2019) sebagai Pakar LIPI melaporkan bahwa:

“Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi kekayaan laut yang luar biasa. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyebutkan perkiraan kasar nilai potensi laut indonesia sampai Maret 2019 adalah senilai 1.772 triliun.” Gatra.com (2019)

Tabel 1. Kekayaan Maritim Indonesia Pada Tahun 2019

No	Jenis Kekayaan	Jumlah (Trilyun)
1	Perikanan	312
2	Terumbu Karang	45
3	Mangrove	21
4	Lamun	4
5	Kekayaan pesisir	560
6	Bioteknologi	400
7	Wisata Bahari	20
8	Minyak Bumi	210
9	Transportasi Laut	200
Total		1772

Sumber : LIPI dalam Gatra.com (2019)

Sejalan dengan pendapat Syahreza, Puji Rahmadi seorang Peneliti Pusat Penelitian Oseanografi LIPI dalam Gatra.com (2019) berpendapat bahwa:

"Kekayaan "kasar" laut kita itu sampai 1.772 triliun rupiah. Angka ini sama dengan 93% total pendapatan APBN Indonesia di tahun 2018"

Dengan kekayaan tersebut dimungkinkan industri perikanan untuk dikembangkan sehingga dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

(RPJMN) 2015-2019 dalam programnya harus meningkatkan hasil produksi perikanan laut, termasuk ikan laut, rumput laut, garam, dan juga termasuk hasil olahan berbahan dasar dari laut menjadi dua kali lipat atau sebesar 40-50 juta ton pada akhir tahun 2019. Pada tahun 2014, produksi perikanan tangkap laut mencapai 6,02 juta ton, perikanan budidaya mencapai 4,25 juta ton, dan produksi rumput laut mencapai 10,08 juta ton (FAO, 2016).

Lebih lanjut, dalam mencapai sasaran rencana pembangunan jangka menengah dalam bidang ekonomi tersebut terlihat bagaimana peranan industri yang mendapat dukungan dari pemerintah yang ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perindustrian yaitu :

“Pembangunan Industri merupakan salah satu pilar utama pembangunan perekonomian nasional, yang diarahkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan Industri yang berkelanjutan yang didasarkan pada aspek pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Saat ini pembangunan Industri sedang dihadapkan pada persaingan global yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan Industri nasional. Peningkatan daya saing Industri merupakan salah satu pilihan yang harus dilakukan agar produk Industri nasional mampu bersaing baik di dalam negeri maupun luar negeri.”

Maka dari itu, perkembangan industri pengolahan pangan berlangsung seiring sejalan dengan berkembangnya teknologi pangan di Indonesia. Sebelum dikenalnya teknologi pangan current yang bersifat massal yang di impor dari negara barat, di Indonesia telah berkembang teknologi pangan tradisional, misalnya teknologi fermentasi, teknologi pengawetan dengan garam , teknologi mengurangi kadar air, misalnya makanan kering atau setengah basah dan pengasapan juga merupakan salah satu metode pengawetan ikan. Salah satu

industri pengolahan perikanan adalah ikan asin. Industri ini biasa dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di pesisir pantai.

Kabupaten Lampung Timur memiliki potensi perikanan laut paling tinggi di Provinsi Lampung. Data berikut memberikan perincian hasil tangkapan ikan per Kabupaten di Provinsi Lampung pada tahun 2019 yakni mencapai 51312 ton atau hampir 30% dari produksi perikanan laut di Provinsi Lampung selama tiga tahun berturut-turut. Produksi perikanan laut di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Produksi Perikanan Laut Tangkap Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2018-2020

Wilayah	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)		
	Perikanan Laut		
	2018	2019	2020
Lampung Barat	-	-	-
Tanggamus	11495.00	26588.00	26529.00
Lampung Selatan	25573.00	24203.00	13831.00
Lampung Timur	31417.00	51312.00	45658.00
Lampung Tengah	2605.00	2945.00	1583.00
Lampung Utara	-	-	-
Way Kanan	-	-	-
Tulang Bawang	19587.00	21598.00	22336.00
Pesawaran	14614.00	14881.00	15636.00
Pringsewu	-	-	-
Mesuji	1655.00	2521.00	2562.00
Tulang Bawang Barat	-	-	-
Pesisir Barat	12786.00	4276.00	4258.00
Bandar Lampung	17019.00	7229.00	5012.00
Metro	-	-	-
Provinsi Lampung	136750.00	155552.00	137404.00

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung 2020

Masyarakat pesisir biasa memanfaatkan hasil tangkapan ikan untuk dijadikan olahan ikan asin. Hal ini menjadi nilai tambah bagi masyarakat karena selain

dapat dijual dalam bentuk ikan segar, juga dapat di jual dalam bentuk olahan ikan salah satunya yakni ikan asin.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kontribusi perikanan laut di Kabupaten Lampung Timur produksi paling tinggi di Provinsi Lampung pada tahun 2020, dan berikutnya berturut-turut adalah Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Tulang Bawang Hasil produksi perikanan laut yang cukup tinggi sehingga membuat sejumlah pengusaha muncul untuk memproduksi pengolahan ikan di daerah pesisir laut. Sesuai dengan hasil produksi ikan dari perairan laut melimpah mengakibatkan harga ikan menjadi menurun. Untuk meningkatkan nilai tambah pada produk perikanan yakni dengan memproduksi pengolahan ikan. Usaha pengolahan ikan akan terus selalu berkembang di Kabupaten Lampung Timur adalah pengawetan ikan Asin (Tabel 3).

Usaha pengolahan ikan yang berkembang di Kabupaten Lampung Timur adalah pengawetan ikan Asin (Tabel 3).

Tabel 3. Agroindustri Pengolahan Ikan Skala Kecil di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019

No	Industri Pengolahan	Unit
1	Kerupuk Udang	8
2	Terasi	32
3	Ikan Asin	203
4	Bandeng Presto	1
5	Penyamakan Kulit Ikan Pari	1

Sumber: BPS Lampung Timur 2019

Produksi pengolahan hasil perikanan laut yang paling banyak dan berkembang secara baik di Lampung Timur adalah pengolahan ikan asin teri mencapai 203 unit sebagian besar berada di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai. Ikan asin yang paling banyak diproduksi di wilayah perairan laut Kabupaten Lampung Timur yakni jenis teri jengki dan teri nasi. Namun, hanya saat musim angin barat yang berlangsung Bulan November sampai dengan Maret,

ikan teri bisa didapatkan. Ketika musim angin barat berlangsung, ratusan nelayan dengan perahu kecil atau besar akan memasang bagan (alat tangkap ikan teri) di perairan laut Lampung Timur yang ditengarai menjadi spot-spot ikan berkumpul. Biasanya pada pagi hari, puluhan kapal nelayan bagan kembali dari laut dengan membawa pulang hasil tangkapan mereka. Rata-rata setiap nelayan bisa membawa pulang puluhan kilogram ikan teri yang dimasukkan dalam rombongan (wadah ikan terbuat dari bambu yang dianyam).

Data Dinas Perikanan dan Kelautan Lampung Timur (2012), selama Bulan November sampai Bulan Maret maka ikan teri akan sangat berlimpah, sehingga membuat nelayan di daerah pesisir laut tersebut bisa menangkap lebih dari tujuh ton lebih teri/hari. Pada musim teri yang berlangsung selama beberapa bulan hasil tangkapan ikan teri diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan maupun semua orang yang menggantungkan hidupnya pada hasil laut, termasuk dalam pengolahan ikan asin teri tersebut.

Ikan sebagai produk bahan pangan yang memiliki karakteristik mudah rusak dan membusuk, sehingga perlu dilakukan pengawetan untuk mempertahankan kualitas ikan tersebut. Prinsip pengawetan adalah selain mempertahankan ikan selama mungkin juga dapat menghambat atau menghentikan aktivitas mikroorganisme pembusuk sehingga ikan tersebut menjadi tahan lebih lama. Pengawetan ikan akan menyebabkan berubahnya sifat-sifat ikan segar, baik bau, rasa, bentuk, maupun tekstur dagingnya namun tidak mengurangi kualitas ikan itu sendiri. Pengawetan ikan dapat dilakukan dua cara yaitu pengawetan ikan secara tradisional maupun modern (F Rahardi, dkk, 2001).

Pengawetan ikan secara tradisional yang sering digunakan dari zaman kerajaan mataram kuno hingga saat ini adalah dengan penggaraman. Selama dalam tahap penggaraman berlangsung terjadi penentrasi garam ke dalam tubuh ikan karena adanya perbedaan konsentrasi sehingga membuat ikan menjadi asin dan cairan ikan tersebut dengan cepat akan melarutkan kristal garam atau pengenceran

larutan garam. Bersamaan dengan keluarnya cairan dari tubuh ikan dan partikel garam akan masuk ke dalam tubuh ikan. Ikan laut maupun ikan air tawar dapat diolah dengan proses penggaraman dan dinamakan ikan asin (Afrianto dan Liviawaty, 1994).

Pembuatan ikan asin ini menjadi sumber mata pencaharian sebagian masyarakat di daerah pesisir perairan laut termasuk sentra produksi ikan laut yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur ini. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa hasil produksi pengolahan ikan asin memberikan keuntungan bagi pelaku usaha ini. Penelitian tentang usaha pengasinan ikan di Desa Karanghantu Serang menghasilkan B/C rasio sebesar 1,057 artinya usaha ini layak dilakukan, dan memberikan ROI sebesar 33% artinya setiap Rp 100,- investasi modal yang diberikan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 33,- (Resmianti, dkk, 2003). Lebih Lanjut Helda (2004) menjelaskan bahwa proses pengolahan ikan asin di Provinsi Lampung akan memberikan nilai tambah yang besar yakni sejumlah Rp 950,82/ kg, maka dengan hal ini memberikan keuntungan sebesar 64,09%. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa sector agroindustri proses pengawetan ikan asin teri memberikan keuntungan bagi pelaku usaha.

Secara teoritis keuntungan usaha dapat ditentukan dengan hasil produksi, harga jual, dan biaya produksi. Produksi adalah faktor yang bisa dikendalikan oleh produsen sebagai pemilik usaha, sedangkan harga jual maupun harga modal terbentuk oleh mekanisme pasar diluar kendali pelaku usaha tersebut. Namun menurut Aab seorang nelayan sebagai pengepul ikan teri di Desa Muara Gading Mas mengatakan bahwa saat ini harga ikan teri sedang anjlok. Peralnya pada bulan Desember 2020, di pasar ikan Jakarta, harga ikan teri jengki yang sudah diproses rebus, jemur serta packing berkisar Rp65 ribu per kilogram. "Kemudian berangsur turun. Bulan April ini menjadi Rp36 ribu," ujarnya lagi. Aab menyatakan, turunnya harga ikan teri membuatnya rugi, begitu pula para nelayan

lainnya. Di nelayan sendiri, saya ikut menurunkan harganya, dari Rp18 ribu, jadi Rp12 ribu per kilogram," ujarnya pula.

Faktor penurunan harga pasar ini disebabkan antara lain adanya pandemi covid 19 yang menerpa Indonesia sejak 2019 silam. Terutama pada pangsa utama ikan asin yang berada di Jakarta yang sering terjebak aturan lockdown atau PSBB sehingga pusat pusat perbelanjaan, restaurant banyak yang tutup.

Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terkait percepatan penanganan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebarannya. PSBB dilakukan selama masa inkubasi terpanjang, yaitu 14 hari. Jika masih ada bukti penyebaran berupa adanya kasus baru, dapat diperpanjang dalam masa 14 hari sejak ditemukannya kasus terakhir.

Peraturan Pemerintah tentang PSBB hanya salah satu dari beberapa regulasi yang telah diterbitkan Pemerintah dalam rangka pencegahan virus corona. Faktanya ada beragam jenis aturan kebijakan yang diterbitkan mulai dari pemerintah pusat hingga ke daerah. Semua peraturan dan aturan kebijakan yang diterbitkan mengatur hal-hal umum dan khusus yang perlu ditempuh untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dari semua peraturan itu, PP No. 21 Tahun 2020 tentang PSBB sangat penting artinya sebagai dasar hukum pembatasan mobilitas dan ruang gerak anggota masyarakat.

Dengan demikian, tentunya kebijakan tersebut akan berpengaruh terhadap seluruh aspek masyarakat dalam berbagai kalangan. Terutama dalam sosial yang berkaitan dengan interaksi sosial yaitu meminimalisis kegiatan tatap muka dan menghindari kerumunan. Kemudian dalam aspek ekonomi sebagai penopang kehidupan yang utama di masyarakat.

(Nasution *et al.* (2020)) mengungkapkan bahwa pandemi ini membawa risiko terhadap aktivitas perekonomian dunia termasuk Indonesia. Zuraya (2020) mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat 3 dampak akibat dari pandemi Covid-19.

- Dampak pertama yaitu membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli menurun. Padahal konsumsi rumah tangga merupakan penopang perekonomian relatif besar (Pakpahan, 2020).
- Dampak kedua yaitu pandemi menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha.
- Dampak ketiga adalah seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga terhenti.

Ketiga dampak tersebut, juga banyak dialami oleh sektor perikanan laut, secara umum sebagian besar daerah pesisir laut melaporkan terjadi penurunan harga ikan secara signifikan pada masa pandemi covid-19 ini. Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI, 2020) menjelaskan bahwa sebagian besar nelayan dan pembudidaya mengeluhkan dampak yang cukup besar dengan adanya pandemi Covid-19 ini mulai terasa. Sejumlah daerah besar pesisir melaporkan penjualan hasil tangkapan juga menjadi kendala besar saat ini, dikarenakan banyak pengepul ikan nakal, tidak melayani atau setidaknya membatasi pembelian ikan dari nelayan/pembudidaya sehingga menyebabkan harga ikan menjadi tidak stabil dan cenderung menurun. Kondisi ini menyebabkan sejumlah nelayan dan pembudidaya akan kewalahan untuk menjual hasil tangkapan, ditambah negara tujuan ekspor perikanan Indonesia juga sedang “menutup diri” sebab adanya covid-19 ini. Menurunnya daya beli masyarakat juga menyebabkan pasar/TPI menjadi sepi, salah satunya akibat penerapan kebijakan *physical distancing* atau PSBB yang ada di daerah.

Jika dibiarkan berkepanjangan, maka kondisi ini akan berpotensi semakin memperburuk keadaan. Nelayan dan pembudidaya tidak akan melaut sebab mengalami kesulitan untuk mencari pembeli hasil tangkapan mereka. Jikalau ada yang membeli, maka harga yang ditawarkan cenderung sangat murah, sehingga tidak berbanding terbalik dengan modal yang dikeluarkan untuk mereka melaut dan secara terus-menerus akan berkurang bahkan merugi.

Pemberlakuan PSBB terutama di DKI Jakarta melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta No.2 Tahun 2020 mengenai Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 dimana dinyatakan bahwa terdapat pembatasan terhadap aktivitas masyarakat. Kondisi ini membuat nelayan mengalami kesulitan untuk mencari pembeli hasil tangkapan mereka. Jikapun ada yang membeli, harga yang ditawarkan pasti akan sangat murah, sehingga modal untuk mereka melaut akan berkurang bahkan merugi (Bennett *et al.* , 2020). Selain itu, biaya operasional seperti harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga masih langka di beberapa daerah dan juga cukup mahal (KNTI, 2020). Hal ini menyulitkan nelayan untuk melakukan operasi penangkapan ikan. Selain itu, mereka membutuhkan biaya untuk hidup seperti membeli kebutuhan pangan yang pada saat ini harganya melambung tinggi di beberapa lokasi. Hal ini, menyebabkan nelayan dituntut untuk mampu bertahan dan tetap beraktivitas, sehingga nelayan akan mencoba beradaptasi terhadap keadaan pandemi Covid-19 yang tidak diketahui berakhirnya.

Selain pengolahan produksi ikan asin, dampak covid 19 ini juga ikut dirasakan oleh para buruh yang bekerja pada sektor ini. Para pelaku usaha mengurangi jumlah pekerja guna menekan biaya produksi agar hasil optimal. Hal ini dilakukan guna menjaga keberlangsungan dari produksi ikan asin. Secara umum buruh yang bekerja pada bisnis pengolahan ikan asin ini terbagi menjadi 2, yakni buruh tetap dan buruh musiman. Buruh tetap ialah para pekerja yang menjadikan usaha produksi ikan asin ini sebagai mata pencaharian utama, sedangkan buruh musiman adalah para pekerja yang bekerja pada saat musim ikan yakni di bulan November sampai dengan April.

Melihat kondisi saat ini jelas sangat memprihatinkan, kondisi tangkapan ikan yang menurun ditambah dengan daya beli masyarakat yang rendah membuat para buruh harus mencari alternatif lain guna memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berbagai studi mengenai masyarakat nelayan menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat pesisir, khususnya keluarga nelayan, tidak pernah lepas dari masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi. Di Lampung Timur sendiri jumlah penduduk miskin mencapai 153.570 Jiwa pada tahun 2020 atau sekitar 15% dari total penduduk miskin Provinsi Lampung.

Tabel 4. Peningkatan Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Provinsi Lampung Tahun 2020

Kota – Desa	Persentase Kemiskinan (persen)		Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
Perkotaan	9,02	9,59	237,10	259,28
PeDesaan	13,83	14,22	812,22	831,86
PeDesaan + Perkotaan	12,34	12,76	1 049,32	1 091,14

Sumber: BPS Lampung 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas, selama periode Maret sampai dengan September 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sebanyak 4182. Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi berbagai pihak terutama pemerintah agar dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan.

Desa Muara Gading Mas adalah Desa dengan kegiatan perekonomian terutama usaha pertambakan, penangkapan & pengolahan hasil laut cukup besar di Lampung. Desa ini juga terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan kolam perahu yang cukup luas di tengah laut. Lokasi wilayahnya terletak kawasan pesisir Lampung Timur menjadikan Desa ini sentra produksi pengolahan ikan asin terbesar yang ada di Lampung.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk Desa Muara Gading Mas berjumlah 10.592 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 5.505 orang dan berjenis perempuan sejumlah 5087 orang, sementara jumlah keluarga sendiri di Desa ini mencapai 2.985. (BPS Lampung Timur 2020)

Mata Pencapaian Pokok Masyarakat Desa Muara Gading Mas pada tahun 2020

Petani	: 576	orang	Nelayan	: 789	orang
Buruh	: 2.956	orang	Montir	: 16	orang
Peg. Negeri	: 31	orang	Dokter	: 2	orang
Pengrajin	: 57	orang	Bidan/perawat	: 9	orang
Pedagang	: 579	orang	TNI/POLRI	: 4	orang
Peternak	: 3	orang			

Sumber: Profil Desa Muara Gading Mas (2020)

Di Desa yang mayoritas penduduknya mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan buruh bertumpu pada sektor kelautan termasuk buruh pengolahan ikan asin terkadang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya dikarenakan penghasilan yang minim dan tanggungan hidup yang banyak. Tanggungan hidup dalam hal ini adalah istri dan anak-anak. Oleh karena itu para buruh baik suami, istri atau anak memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang “Strategi Bertahan Hidup Buruh Pengolahan Ikan Asin Pada Masa Pandemi di Desa Muara Gading Mas, Labuhan Maringgai, Lampung Timur.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini yaitu :

- 1.2.1. Apa dampak sosial-ekonomi dari pandemi COVID-19 terhadap para buruh pengolahan ikan asin di Desa Muara Gading Mas, Labuhan Maringgai, Lampung Timur ?

- 1.2.2. Bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan para buruh pengolahan ikan asin di Desa Muara Gading Mas, Labuhan Maringgai, Lampung Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk mengetahui dampak sosial-ekonomi dari pandemi COVID-19 terhadap para buruh pengolahan ikan asin di Desa Muara Gading Mas, Labuhan Maringgai, Lampung Timur.
- 1.3.2. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup para buruh pengolahan ikan asin di Desa Muara Gading Mas, Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah dapat memberikan masukan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan kondisi para buruh di masa pandemi COVID-19.
- b. Bagi lembaga sebagai bahan penelitian atau bahan kajian terkait kehidupan ekonomi para pengolahan ikan asin
- c. Bagi masyarakat agar lebih memperhatikan kondisi ekonomi di sekitar mereka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Buruh

Husni (2008) menjelaskan bahwa istilah buruh sudah dipergunakan sejak lama bahkan mulai dari zaman Belanda juga karena Peraturan Perundang-undangan yang lama (sebelum Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan) menggunakan istilah buruh. Pada zaman kolonialisme, istilah buruh sering juga disebut "*blue collar*" yang biasa dikaitkan dengan pekerjaan kasar seperti kuli, tukang, dan mandor. Sedangkan ada istilah lain yang disebut dengan "*white collar*" dimana mereka bekerja di kantor pemerintah.

Setelah merdeka buruh menjadi sebutan bagi semua orang yang bekerja baik disektor swasta maupun badan hukum. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1957 tentang Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pasal 1 Ayat 1a yaitu :

"Buruh adalah Barang siapa yang bekerja pada majikan dengan menerima upah."

Lebih lanjut, dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa :

"Pekerja/buruh adalah setiap orang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk apapun"

Dalam hal ini, buruh mencakup semua orang yang bekerja pada siapa saja baik perorangan, persekutuan badan hukum atau badan lainnya dengan menerima upah

atau imbalan dalam bentuk apapun. Imbalan dalam hal ini dimaksudkan baik imbalan uang maupun jasa.

Dalam perkembangan saat ini hukum perburuhan di Indonesia, istilah buruh diupayakan untuk diganti dengan istilah pekerja, karena istilah buruh kurang sesuai dengan kepribadian bangsa, buruh lebih cenderung menunjuk pada golongan dalam masyarakat yang selalu di bawah pihak lain yakni majikan. Istilah pekerja secara yuridis baru pertama ditemukan dalam Undang-undang No 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan.

Tenaga buruh adalah sesuatu sebutan bagi pencari pekerja yang selalu mengikuti ke mana pemilik usaha menempatkan beliau bekerja, namun seringkali pengusaha memperlakukan secara semena-mena memutuskan hubungan kerja pekerja/buruh karena pada saat tertentu tenaganya sudah tidak diperlukan lagi atau sudah tidak memberikan kontribusi besar terhadap pemilik usaha. Maka dari itu, sudah seharusnya pemerintah wajib mengeluarkan suatu peraturan yang mengikat agar dapat turut serta melindungi pihak yang lemah (Pekerja/buruh) dari kekuasaan pengusaha, serta guna menempatkan pada kedudukan yang layak sehingga sesuai dengan harkat dan martabat manusia dan sesuai norma sosial yang ada di masyarakat..

Kehidupan yang layak sama haknya dengan jumlah yang diterima pekerja/buruh saat bekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka beserta keluarganya secara umum yang meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, rekreasi dan jaminan hari tua

2.2. Macam-Macam Buruh

Buruh adalah seseorang yang bekerja dengan orang lain kepada pemilik usaha kemudian mendapatkan upah atau penghasilan sesuai dengan kesepakatan di awal sebelum memulai pekerjaan. Upah biasanya diberikan secara harian maupun bulanan tergantung dari hasil kesepakatan yang telah disetujui.

Buruh terdiri dari beberapa macam, yang diantaranya sebagai berikut: a. Buruh harian, buruh yang mendapatkan penghasilan berdasarkan hari ketika masuk kerja b. Buruh Kasar, merupakan buruh yang umum diberikan di lingkungan Desa, serta buruh yang hanya mengandalkan tenaga fisik sebab tidak memiliki keahlian dibidang tertentu ketika bekerja.

Buruh juga dapat dibagi ke berbagai macam, diantaranya:

- Buruh harian, buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja
- Buruh Kasar, buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu.
- Buruh musiman, buruh yang bekerja hanya pada musim-musim tertentu (misalnya buruh tebang tebu)
- Buruh pabrik, buruh yang bekerja di pabrik
- Buruh tambang, buruh yang bekerja di pertambangan
- Buruh tani, buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain.

Kalangan buruh itu terdiri dari dua jenis:

- 1) Para pekerja merdeka, yaitu orang-orang yang bekerja dengan bayaran khusus. Mereka itu seperti para pengelola industry kerajinan yang memiliki tempat khusus, juga pemilik bisnis atau profesi yang memiliki kantor sendiri.
- 2) Para pekerja sekunder (lapisan kedua), yaitu orang-orang yang bekerja untuk memperoleh upah atau gaji tertentu, seperti para buruh di lahan pertanian, perindustrian, sector perdagangan, serta berbagai layanan lainnya, apakah pekerjaan itu untuk pribadi-pribadi tertentu atau untuk Negara.

kedua jenis pekerja ini merupakan sumber kekuatan kerja dalam Negara. Pembahasan tentang hak-hak buruh dalam sistem ekonomi modern hanya lebih difokuskan pada pekerja jenis kedua, yaitu mereka yang tidak bekerja dengan

memperoleh bayaran khusus. Islam memberikan perhatian pada pekerja jenis kedua ini dengan menetapkan hak-hak yang adil bagi mereka sekaligus menjamin mereka kehormatan dan kehidupan yang menyenangkan.

2.3. Industri Pengolahan Ikan Asin

Industri perikanan mencakup dengan pengambilan, pengembangbiakan, pengolahan, pelestarian, penyimpanan, pengangkutan, pemasaran atau penjualan ikan atau produk ikan. Seperti yang didefinisikan oleh FAO termasuk sektor perikanan rekreasi, subsisten dan komersial, dan sektor pemanenan, pengolahan, dan pemasaran. Kegiatan komersial ini ditujukan untuk pengiriman ikan dan produk makanan laut lainnya untuk konsumsi manusia atau untuk digunakan sebagai bahan baku dalam proses industri lainnya. Jenis industri perikanan diantaranya meliputi perikanan komersial, budidaya ikan laut atau tawar, pengolahan ikan (produk hasil pengawetan atau produk olahan jadi), produk ikan dan pemasaran ikan.

Ikan asin adalah salah satu produk bahan makanan yang terbuat dari daging ikan laut atau tawar yang diproses dengan cara menambahkan banyak garam sehingga terjadi tahap pengawetan sehingga menyebabkan ikan tersebut menjadi lebih tahan lama. Dengan metode pengawetan ini membuat daging ikan yang tidak bisa tahan lama akan menjadi tahan lebih lama dan yang biasanya tekstur ikan basah akan menjadi kering dan tidak mudah membusuk dalam waktu singkat serta dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat dan menghindari tempat yang lembab. Beraneka jenis ikan yang biasa diasinkan adalah di antaranya ikan darat maupun ikan laut. Ikan ini dikumpulkan dalam suatu wadah dan lalu ditaburi atau direndam dalam larutan garam pekat. Ikan yang berukuran lebih besar biasanya dibelah atau dipotong-potong lebih dulu agar lebih memudahkan garam meresap ke dalam daging. Karena perbedaan kepekatan dan tekanan *osmosis*, Kristal-kristal garam akan menarik cairan sel dalam daging ikan keluar dari tubuhnya. Sementara itu partikel garam meresap masuk ke dalam daging ikan.

Proses ini berlangsung hingga tercapai keseimbangan konsentrasi garam diluar dan di dalam daging. Konsentrasi garam yang tinggi dan menyusutnya cairan sel akan menghentikan proses *autolysis* dan menghambat pertumbuhan bakteri dalam daging ikan, setelah itu, ikan – ikan ini dijemur, direbus atau difermentasi untuk meningkatkan keawetannya. Menurut Hasan (2005) pengolahan dan pengawetan hasil perikanan ditujukan :

- Untuk menyelamatkan hasil tangkapan yang melimpah pada musim ikan.
- Menghasilkan diversifikasi produk perikanan yang mempunyai *flavour* yang spesifik.
- Mengupayakan agar ikan dapat dipasarkan ke daerah – daerah yang jauh dari sentral produksi.

2.4. Tinjauan Tentang Pandemi COVID-19

Firmansyah (2020) menjelaskan bahwa virus Corona ini adalah bagian besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Jika pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu biasa hingga menyebabkan penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus jenis baru ini ditemukan pada manusia sejak terjadinya wabah di Wuhan China, sejak Desember 2019, yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2* (SARS-COV2), serta dapat menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

Manusia yang terinfeksi virus covid-19 akan mengalami gejala awal menyerupai gejala flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Kemudian, manusia yang mengalami gejala tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu sembuh atau makin memberat. Manusia yang memiliki gejala makin memberat ditandai dengan demam tinggi, dan batuk berdahak hingga

mengeluarkan darah ketika batuk, nyeri dada, dan sesak nafas. Ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona gejala-gejala tersebut akan muncul. Terdapat 3 gejala secara umum yang menandakan bahwa seseorang terinfeksi virus Corona, antara lain :

- Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- Batuk kering
- Sesak nafas

Gejala yang lain dapat muncul ketika seseorang sesak nafas akibat terkena virus Corona, walaupun lebih jarang, sebagai berikut :

- Sakit kepala
- Konjungtivitis
- Diare
- Ruam di kulit
- Diare
- Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau

Seseorang yang terinfeksi virus Corona akan mengalami gejala-gejala tersebut muncul ketika dalam waktu 2 hari hingga 2 minggu setelah seorang penderita terinfeksi virus Corona.

2.5. Kasus Covid-19 di Lampung

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi terdampak Covid-19 di Indonesia dengan jumlah kasus terkonfirmasi 11 kasus dan 2 kasus kematian. Hal ini pun masih sangat mungkin untuk terjadi peningkatan mengingat Lampung sebagai pintu masuk dan keluar antar pulau Sumatera dan Jawa. Kondisi ini pun diperparah jika melihat kebiasaan masyarakat yang masih belum biasa untuk menjalankan pola *social distancing* dan *physical distancing* sebagaimana arahan dari pemerintah. Tingkat kesadaran masyarakat masih kurang dalam pencegahan covid-19. Mayoritas masyarakat Indonesia tergolong *Irrational society*, ditandai dengan kondisi masyarakat yang tak patuh terhadap arahan pemerintah setempat.

Melihat dari peningkatan jumlah pasien terkonfirmasi yang signifikan dan transmisi penyebaran yang masif, maka dibutuhkan perhatian khusus dari semua lini untuk penanggulangan bencana non-alam Covid-19. Hingga saat ini Kementerian Kesehatan bersama dengan organisasi profesi dokter dan dokter spesialis masih terus melakukan upaya penanggulangan Covid-19 salah satunya melalui pembuatan pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang hingga saat ini sudah dilakukan revisi ke-4 sejak pedoman pertama dibuat. Hal ini cukup menjadi perhatian serius untuk memastikan bahwa semua tenaga dokter khususnya di Provinsi Lampung yang bertugas di 30 RS rujukan Covid-19 telah menggunakan pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 terbaru dan memiliki persepsi yang sama dalam penanggulangan Covid-19 di Provinsi Lampung peraturan dan imbauan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Pasien positif Covid-19 di Provinsi Lampung bertambah 56 orang. Total hingga Kamis (27/5/2021) menjadi 17.826 kasus. "Jumlah kasus Covid-19 masih terus bertambah menjadi 17.826 setelah terdapat 56 orang lagi yang terinfeksi virus corona," kata Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Reihana, Jumat (28/7/2021).

Dari jumlah kasus Covid-19 di Lampung yang sebanyak 17.826, pasien yang sudah dinyatakan sembuh 16.023 dan kasus kematian 983. Reihana menambahkan, tambahan 56 kasus harian Covid-19 ini didapatkan dari 11 Kabupaten/kota. Masing-masing di Kota Bandarlampung bertambah 12 kasus. Reihana melanjutkan, jadi ada empat Kabupaten/kota yang tidak ada kasus harian Covid-19 yaitu Kabupaten Tulangbawang Barat, Tulangbawang, Lampung Barat, dan Waykanan.

Sedangkan kasus kematian di Lampung akibat virus corona di Lampung hingga kini telah mencapai 983 setelah terdapat lima orang yang meninggal dunia karena terinfeksi Covid-19. Sedangkan, kata dia, untuk daerah penyebaran Covid-19 di Lampung, dari 15 Kabupaten/kota terdapat empat daerah dengan zona kuning dan 11 lainnya berwarna oranye tanpa ada wilayah yang berzona hijau.

2.6. Kehidupan Sosial Ekonomi

Kata sosio ekonomi terdiri dari dua kata yaitu: sosio dan ekonomi. Kata sosio dalam bahasa latin adalah socius artinya, sahabat kata ekonomi dalam bahasa Yunani adalah 'oikonomikos', 'oikonomia', dari penggalan kata 'oikos' sama dengan rumah dan nemein sama dengan mengurus, mengelola. Adapun pengertian sosial ekonomi menurut FS Chapman sosial ekonomi dapat diartikan sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum tentang pendapatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan.

Istilah sosial ekonomi di sini membawa kita kepada persoalan yang saling berkaitan. Pertama manusia makhluk bersahabat atau makhluk sosial tidak bisa hidup menyendiri, seperti dalam ungkapan klasik Inggris yang terkenal 'No Man Is An Island' artinya; tidak ada manusia seperti sebuah pulau yang hidup menyendiri kedua manusia adalah makhluk ekonomi yang mana manusia tidak mungkin hidup tanpa makan dan minuman secara gembalangnya sosio ekonomi bertujuan untuk menggali persoalan ekonomi dan sosial pada masyarakat.

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering di bahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial merujuk pada objek yakni masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial merujuk pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan terkait dengan kesejahteraan sosial.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan, dalam konsep sosiologi manusia manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya; manusia tidak dapat hidup wajar tanpa ada bantuan orang lain di sekitar sehingga katakata sosial dapat di tafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni "oikos" yang berarti keluarga atau rumah

tangga dan nomos peraturan aturan hukum. Maka, secara garis besar ekonomi diartikan sebagai peraturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (Astarhadi, 1995:251). Maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, (perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain). Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan.

Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Melly G. Tan dalam Koentjaraningrat (1985:35) menyatakan bahwa untuk melihat kedudukan sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Secara umum, kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan.

Selain itu, Koentjaraningrat dalam Sumardi (1999: 160) mengemukakan selain pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah pola pemukiman/perumahan dan kesehatan.

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007:89) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya.

Menurut Soekanto (2001:237) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan. Kondisi sosial ekonomi yaitu suatu posisi, kedudukan, jabatan, kepemilikan yang dimiliki seorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah

tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga dan pekerjaan yang dimiliki yang akan sangat mempengaruhi status sosial seseorang, kelompok ataupun keluarga di lingkungan masyarakatnya.

2.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi

Setiap manusia sama derajatnya di mata Tuhan yang Maha Esa. Namun didalam kehidupan bermasyarakat tentunya setiap manusia memiliki kondisi sosial ekonomi berbeda-beda, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang bagus ada juga yang kurang beruntung. Menurut Nasution (2004: 25) tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi yang digunakan adalah tingkat pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kepemilikan aset keluarga serta tingkat pemenuhan kebutuhan hidup. Berikut ini merupakan penjelasannya:

2.7.1. Tingkat Pendidikan

Artinya pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya melalui pendidikan formal ataupun non formal agar tercipta suatu cita-cita yang diinginkannya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk seorang manusia didalam menjalani hidupnya. Dengan mendapatkan pendidikan maka disitulah seseorang akan mencari jati diri yang sebenarnya didalam hidupnya. Dan dengan pendidikan maka seseorang tersebut hidupnya akan terarah, dapat bermanfaat bagi orang lain

dan akan mengetahui serta mendapatkan apa yang di ingikannya. Sudah diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya.

Demi mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka dilaksanakanlah pendidikan melalui berbagai jalur baik pendidikan formal dan non formal. Dalam jalur pendidikan formal sendiri terdapat beberapa jenjang pendidikan sekolah yang terdiri dari, pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2.7.2. Pendapatan Orang Tua

Orang Tua Menurut Sukirno dalam Anwar (2011:47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu Menurut Reksoprayitno (2009:79) pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

Ada 3 kategori pendapatan yaitu:

1) Pendapatan berupa uang

Yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

2) Pendapatan berupa barang

Adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan

Adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah pendapatan keseluruhan berupa uang yang dimiliki oleh kedua orang tua dari hasil pekerjaannya baik dari usaha sendiri ataupun bekerja pada orang lain. Semakin besar pendapatan yang dimiliki orang tua semakin tinggi juga status sosial ekonominya.

2.7.3. Tingkat Pemenuhan atau Pengeluaran Kebutuhan Hidup

Pada hakikatnya setiap manusia yang hidup didunia memiliki kebutuhankebutuhan yang hendak ingin dicapai agar hidupnya sejahtera dan tentram di masyarakat. Pada dasarnya semua kebutuhan dan keinginan manusia di dalam hidup tidak akan lepas dari ekonomi. Semakin banyak kebutuhan manusia yang ingin dicapai tentunya semakin tinggi pengeluaran yang akan di keluarkan dan tentunya sebaliknya jika kebutuhan manusia itu sedikit maka pengeluaran yang dikeluarkannya juga akan sedikit.

2.7.4. Pekerjaan Orang Tua

Setiap orang tentunya memiliki pekerjaan dalam hidupnya untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya. Pekerjaan setiap orang tentunya berbeda-beda, ada yang memiliki pekerjaan yang sederhana, ada yang memiliki pekerjaan yang sedang dan ada yang memiliki pekerjaan dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi dengan pendapatan yang bervariasi. Dalam pedoman ISCO (*International Standart Clasification Of Oeception*) pekerjaan dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu profesional ahli teknik dan ahli jenis, kepemimpinan dan ketatalaksana,

administrasi tata usaha dan sejenisnya, jasa,petani, prosuksi serta operator alat angkut.

2.8. Tinjauan Tentang Strategi Bertahan Hidup

Menurut Suharto dalam Kartiniputri (2012), strategi bertahan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Pendapat lain mengenai strategi bertahan dikemukakan oleh Snel dan Staring dalam Kusnadi (2000), yang menyatakan strategi bertahan sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Buruh merupakan pekerja yang tekun dan tidak pernah menyerah dalam kondisi apapun walaupun penuh keterbatasan, mereka tetap bisa bertahan hidup.

Menurut Snel dan Staring (Resmi, 2005:6) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang dilakukan oleh seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Selain itu, strategi bertahan hidup menerapkan pola nafkah ganda yang merupakan bagian dari strategi ekonomi.

Susilawati (2003:52) menyatakan bahwa untuk peningkatan taraf hidup, dengan menambahkan jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian. Pola nafkah ganda, yang dilakukan perempuan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka dengan pola tersebut perempuan dapat bertahan hidup bersama keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Strategi bertahan

hidup perempuan bukan saja pada sektor ekonomi, akan tetapi berorientasi pada sektor sosial dan kultural. Pada sektor sosial, perempuan melakukan kegiatan gotong royong bersama laki-laki seperti membuat batu bata, membangun rumah, perempuan ojek, mengikuti lembaga kesejahteraan misalnya arisan dan lain-lain. Pada sektor kultural perempuan berperilaku dan bertindak sama dengan laki-laki dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, di sana tergambar cara perempuan untuk bertahan hidup dalam kebutuhan keluarganya (Susilawati, 2003:73).

Selain itu, ada beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan mengenai strategi bertahan hidup. Salah satunya Mosser (Suharno, Edi, 2003:13) membuat kerangka analisis yang disebut "*The Aset Vulnerability Freamwork*". Kerangka ini meliputi berbagai pengelolaan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau pengembangan strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup, yaitu 1). Aset tenaga kerja, 2). Aset modal manusia, 3). Aset produktif, 4). Aset relasi rumah tangga atau keluarga, 5). Aset modal sosial

Strategi bertahan hidup buruh yakni dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang mereka miliki agar tetap bisa menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Keluarga buruh dalam menjalani kehidupan sehari-harinya akan menerapkan berbagai macam strategi. Strategi bertahan hidup itu memiliki banyak sekali cara atau hal yang dapat dilakukan, Corner (dalam Kusnadi 2000 : 187–189) mengemukakan beberapa strategi yang dikembangkan untuk menjaga keberlangsungan hidup, yaitu :

Melakukan beranekaragaman pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Jika kegiatan-kegiatan tersebut masih kurang memadai, penduduk miskin akan berpaling pada sistem penunjang yang ada di lingkungannya. Sistem ikatan kekerabatan, ketetanggaaan, dan pengatur tukar – menukar secara timbal balik merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi penduduk miskin. Memilih alternatif lain jika kedua alternatif di atas sulit dilakukan dan kemungkinan untuk tetap bertahan hidup di kelurahan sudah sangat kritis.

Lebih lanjut, strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan.

2.8.1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya).

Stamboel dalam Kartiniputri (2012) menjelaskan bahwa diversifikasi penghasilan yang dilakukan Buruh miskin merupakan usaha agar Buruh dapat keluar dari kemiskinan, diversifikasi yang bisa dilakukan antara lain berdagang, usaha bengkel maupun industri rumah tangga lainnya. Sedangkan menurut Kusnadi (2000) salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para isteri untuk ikut mencari nafkah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

2.8.2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara

mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya).

Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh tani adalah dengan membiasakan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa terutama masyarakat Desa yang tergolong dalam Buruh miskin.

Kusnadi (2000) menjelaskan bahwa strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup pekerjaan sebagai Buruh kecil yang umumnya dilakukan oleh masyarakat Desa membuat pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu sehingga Buruh kecil di peDesaan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan dari pada kebutuhan lainnya. Pola hidup hemat dilakukan Buruh kecil atau para buruh agar penghasilan yang mereka terima bisa untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka.

2.8.3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Suharto dalam Kartini Putri (2012) menjelaskan bahwa strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Kusnadi (2000) menjelaskan bahwa strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat peDesaan yang tergolong

miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang.

Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat Desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental di kalangan masyarakat Desa. Kehidupan manusia tidak selalu sesuai dengan apa yang direncanakan oleh manusia itu sendiri.

Terkadang ada keadaan yang tak diinginkan terjadi sehingga menuntut manusia itu sendiri untuk selalu siap sedia dalam menghadapi suatu keadaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pinjaman atau bantuan yang biasanya dilakukan adalah dengan meminta bantuan/pinjaman kepada sanak saudara, kawan atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya. Meminjam biasanya dilakukan kepada orang yang paling memungkinkan dapat memberi, biasanya si peminjam sudah kenal baik dengan pemberi pinjaman, terlebih lagi pinjaman yang diberikan tanpa jaminan, karena dengan total yang tidak terlalu besar.

2.9. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk penelitian ini.

2.9.1. Penelitian Pertama

Penelitian pertama yang digunakan sebagai referensi penelitian ini adalah “Strategi Bertahan Hidup Komunitas Nelayan Suku Bajo Di Desa Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar”. Nurlina. (2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup komunitas nelayan suku bajo di Desa Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi

bertahan hidup komunitas nelayan suku bajo di Desa Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dan upaya yang dilakukan nelayan suku bajo untuk mempertahankan hidup.

Hasil penelitian Nurlina (2021)

Nurlina (2021) menyatakan bahwa strategi yang dilakukan komunitas nelayan suku bajo di Desa Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam mempertahankan hidup menggunakan beberapa strategi diantaranya yaitu a. strategi aktif dengan cara bekerja sampingan dan anggota keluarga ikut bekerja, b. strategi pasif dengan cara melakukan penghematan, menyisipkan pendapatan dan c. strategi jaringan dengan cara meminjam uang, mengutang di warung.

Hubungan sosial pada komunitas nelayan Suku Bajo yakni Interaksi suku Bajo komunitas daratan merupakan suatu bentuk hubungan diantara mereka, seperti yang ditegaskan dalam teori pertukaran sosial (social exchange theory). Suku Bajo berhubungan dengan komunitas daratan karena mengharapkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya. Misalnya kemudahan-kemudahan dalam hal penjualan hasil tangkapan, pemilikan alat-alat tangkap, hiburan, pengetahuan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Nurlina (2021) terletak pada fokus penelitian, meski sama-sama meneliti tentang strategi bertahan hidup namun terdapat perbedaan yakni pada fokus kajiannya ada sedikit tambahan mulai dari Strategi aktif; Menambah mata pencaharian, Mengoptimalkan anggota keluarga agar ikut bekerja membantu perekonomian keluarga, Memelihara hewan ternak. Strategi pasif: Mengurangi biaya sandang, pangan dan papan, membiasakan hidup hemat (mengurangi pengeluaran), meminimalisir biaya berobat. Strategi jaringan: Berusaha meminjam uang, mengutang di warung/toko, memanfaatkan bantuan dari pemerintah. Dan dampak kondisi sosial ekonomi pada masa pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlila (2021) tidak mengaitkan dengan bencana pandemi covid-19 berbeda halnya penelitian ini yang menggunakan pandemi covid-19 sebagai dasar penelitian dan menggunakan teori perubahan sosial.

2.9.2. Penelitian Kedua

Penelitian kedua yang digunakan sebagai referensi penelitian ini adalah “Strategi Bertahan Hidup Nelayan Kecil Terhadap Dampak Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan”. Ayu Wulandari. (2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi bertahan hidup yang dilakukan nelayan kecil di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian Ayu Wulandari. (2021)

Ayu Wulandari. (2021) menyatakan bahwa pandemi ini memberikan dampak pada nelayan kecil yakni Pendapatan menurun, Harga tangkapan menurun, Permintaan terhadap hasil tangkapan menurun, Kesulitan memasarkan hasil tangkapan, Pengeluaran semakin bertambah, Berhutang, Mencari pekerjaan sampingan, sehingga mempengaruhi kehidupan nelayan kecil. Dan strategi yang diterapkan nelayan kecil dalam mempertahankan hidupnya yakni Strategi Aktif dengan cara Melakukan diversifikasi pekerjaan, Melibatkan istri untuk bekerja, Melibatkan anak untuk bekerja. Strategi pasif dengan cara Menghemat membeli kebutuhan Pangan, Menghemat membeli kebutuhan sandang, Mengurangi uang jajan anak, Menyisihkan pendapatan untuk ditabung. Strategi jaringan dengan cara Meminjam uang kepada rentenir, Meminjam uang kepada saudara, Memanfaatkan BLT, Memanfaatkan subsidi listrik.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Ayu Wulandari. (2021) terletak pada fokus penelitian, meski sama-sama meneliti tentang strategi bertahan hidup namun terdapat perbedaan yakni pada fokus kajiannya ada sedikit tambahan mulai dari Strategi aktif; Menambah mata pencaharian, Mengoptimalkan anggota keluarga agar ikut bekerja membantu perekonomian keluarga, Memelihara hewan ternak. Strategi pasif: Mengurangi biaya sandang, pangan dan papan, membiasakan hidup hemat (mengurangi pengeluaran), meminimalisir biaya berobat. Strategi jaringan: Berusaha meminjam uang, mengutang di warung/toko,

memanfaatkan bantuan dari pemerintah, serta terdapat perbandingan dalam strategi bertahan hidup pada masa sebelum adanya dan saat adanya pandemi covid-19.. Dan dampak kondisi sosial ekonomi pada masa pandemi covid-19 berbeda dengan penelitian Ayu Wulandari. (2021) yakni penelitian ini terdapat perbandingan antara sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 dan menggunakan teori perubahan sosial.

2.9.3. Penelitian Ketiga

Penelitian kedua yang digunakan sebagai referensi penelitian ini adalah “Strategi Bertahan Hidup Nelayan Dimusim Barat Kering Di Desa Pantai Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat”. Rusda Devi (2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi para nelayan di Desa Pantai Gading dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga mampu bertahan hidup dimusim paceklik tersebut.

Hasil penelitian Rusda Devi (2018)

Rusda Devi (2018) menyatakan bahwa strategi yang diterapkan nelayan pada musim paceklik dalam mempertahankan hidupnya yakni Strategi Aktif dengan cara mencari pekerjaan sampingan. Strategi pasif dengan cara menekan atau mengontrol pengeluaran dalam menghemat kebutuhan sehari-hari. Strategi jaringan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial seperti meminjam uang kepada tetangga.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Rusda Devi (2018) terletak pada fokus penelitian, meski sama-sama meneliti tentang strategi bertahan hidup namun terdapat perbedaan yakni pada fokus kajiannya ada sedikit tambahan mulai dari Strategi aktif; Menambah mata pencaharian, Mengoptimalkan anggota

keluarga agar ikut bekerja membantu perekonomian keluarga, Memelihara hewan ternak. Strategi pasif: Mengurangi biaya sandang, pangan dan papan, membiasakan hidup hemat (mengurangi pengeluaran), meminimalisir biaya berobat. Strategi jaringan: Berusaha meminjam uang, mengutang di warung/toko, memanfaatkan bantuan dari pemerintah, seta terdapat perbandingan dalam strategi bertahan hidup pada masa sebelum adanya dan saat adanya pandemi covid-19.. Dan dampak kondisi sosial ekonomi pada masa pandemi covid-19 berbeda dengan penelitian Rusda Devi (2018) yakni penelitian ini terdapat perbandingan antara sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 dan menggunakan teori perubahan sosial.

2.10. Landasan Teori

2.10.1. Pengertian Perubahan Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (2001: 345-349) Perubahan Sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, di dalamnya termasuk nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan tersebut ada yang terbatas, ada juga yang luas, ada perubahan yang lambat sekali, juga ada perubahan yang berjalan sangat cepat. Perubahan sosial adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan dalam masyarakat bisa mengenai berbagai hal, seperti nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, susunan lembaga, lapisan masyarakat, kekuasaan, dan wewenang serta interaksi sosial.

2.10.2. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan sosial menurut (Soerjono Soekanto 345-349) dibedakan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

➤ Perubahan lambat (Evolusi)

Perubahan secara lambat memerlukan waktu yang lama. Perubahan ini biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Contohnya, masyarakat pedesaan yang mulai menggunakan seng sebagai atap rumah, namun masih mempertahankan rumah yang beratapkan alang-alang sebagai tempat penyimpanan bahan makanan seperti jagung dan padi.

➤ Perubahan cepat (Revolusi)

Perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa direncanakan dan dapat dijalankan tanpa kekerasan atau melalui kekerasan. Contohnya, adanya perang dalam merebut kemerdekaan suatu negara.

➤ Perubahan sosial yang direncanakan

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan ini dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Contohnya, pembangunan sarana prasarana, pembangunan bendungan, pembangunan jalan maupun kawasan industri yang dilakukan oleh pemerintah maupun tokoh masyarakat.

➤ Perubahan sosial yang tidak direncanakan

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat atau kemampuan manusia. Perubahan ini dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki, biasanya lebih banyak menimbulkan pertentangan-pertentangan yang merugikan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Contohnya, adanya bencana alam seperti longsor, tsunami atau gunung meletus yang memporak-porandakan seluruh harta milik dan mata pencaharian masyarakat, atau perang antar kampung yang merusak fasilitas pribadi maupun umum.

2.11. Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada strategi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Muara Gading Mas memasuki masa Pandemi COVID-19 Pasca diberlakukan PSBB oleh Pemerintah, bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap para buruh pengolahan ikan asin dan strategi-strategi yang diterapkan oleh buruh pengolahan ikan asin adalah sebagai berikut :

2.11.1. Strategi Aktif

Strategi ini merupakan strategi yang dilakukan dengan upaya mengoptimalkan segala potensi keluarganya, dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- Menambah mata pencaharian
- Mengoptimalkan anggota keluarga agar ikut bekerja membantu perekonomian keluarga
- Memelihara hewan ternak

2.11.2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga, indikator-indikator dari strategi ini yaitu :

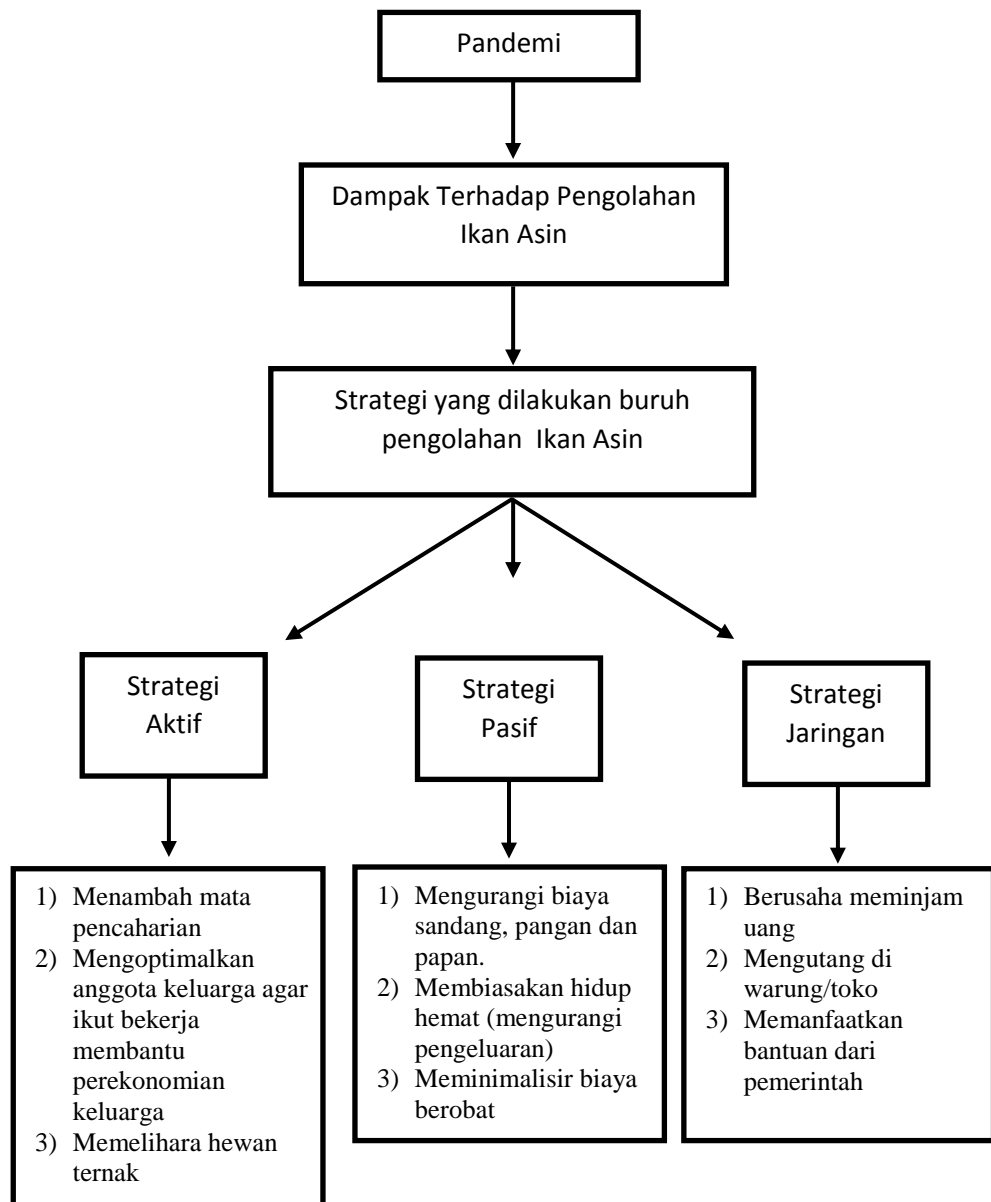
- Mengurangi biaya sandang, pangan dan papan.
- Membiasakan hidup hemat (mengurangi pengeluaran)
- Meminimalisir biaya berobat

2.11.3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan, merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya lingkungan kelembagaan. Indikatornya adalah :

- Berusaha meminjam uang
- Mengutang di warung/toko
- Memanfaatkan bantuan dari pemerintah

Maka dari itu, kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir

Sumber: Data Primer (2021)

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini membutuhkan wawancara mendalam terhadap informan, penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat yang tidak dapat diukur melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

3.2. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian bertujuan untuk membatasi masalah penelitian. Artinya, peneliti fokus terhadap masalah yang diteliti. Kedua, penetapan fokus penelitian untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukkan-mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan fasebelitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Suatu masalah dikatakan penting apabila masalah tersebut tidak dipecahkan melalui penelitian, maka akan semakin menimbulkan masalah baru (Sugiyono, 2014). Berikut adalah fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

3.2.1. Dampak Pandemi Covid -19 terhadap Buruh Pengolahan Ikan Asin

3.2.2. Strategi yang Diterapkan oleh Buruh Pengolahan Ikan Asin,

3.2.2.1. Strategi Aktif

Strategi ini merupakan strategi yang dilakukan dengan upaya mengoptimalkan segala potensi keluarganya, dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- Menambah mata pencaharian
- Mengoptimalkan anggota keluarga agar ikut bekerja membantu perekonomian keluarga
- Memelihara hewan ternak.

3.2.2.2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga, indikator-indikator dari strategi ini yaitu :

- Mengurangi biaya sandang, pangan dan papan
- Membiasakan hidup hemat (mengurangi pengeluaran)
- Meminimalisir biaya berobat

3.2.2.3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan, merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya lingkungan kelembagaan. Indikatornya adalah :

- Berusaha meminjam uang
- Mengutang di warung/toko
- Memanfaatkan bantuan dari pemerintah

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Muara Gading Mas, Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Hal ini dikarenakan wilayah tersebut mempunyai permasalahan yang tepat sesuai dengan judul penelitian

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan (*field research*) secara langsung pada objek penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan (*observation*) dan wawancara mendalam (*In-Depth Interview*).

3.4.2. Data Sekunder

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati, namun bukan merupakan data utama atau primer melainkan data sekunder. Jenis penelitian ini diambil dari data rekaman, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya.

3.5. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informannya. *Purposive Sampling* merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian. Informan yang diambil yakni 6 orang meliputi 4 orang sebagai buruh, 1 orang sebagai kepala gudang, dan 1 orang aparatur Desa yang memahami kaitannya dengan pengolahan ikan asin, dan di bawah ini berikut adalah karakteristik informan buruh pengolahan ikan asin:

- Bertempat tinggal di lokasi penelitian
- Telah menjadi buruh minimal 2 tahun
- Merasakan dampak PSBB saat Pandemi COVID-19

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra. Tetapi observasi sebenarnya adalah kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian melalui panca indra atau diartikan sebagai pengamatan dalam pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Burhan, 2007)

Observasi yang dilakukan peneliti yakni pada saat sebelum memilih judul “Strategi Bertahan Hidup Buruh Pengrajin Ikan Asin pada Masa Pandemi Covid-19” peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pra-penelitian dengan melibatkan seorang aparatur Desa (Sekretaris Desa) dan salah satu buruh pengolahan ikan asin. Maka setelah itu barulah peneliti menjadikan pra-penelitian sebagai acuan bagi peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut. Selain itu juga peneliti mengikuti keseharian dari informan untuk dapat melakukan observasi yang dapat diambil selain dari panduan wawancara.

3.6.2. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara atau interview adalah sebuah percakapan langsung (*face to face*) antara peneliti dan informan. Dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Kemudian, data digali secara mendalam dari informan melalui jawaban dari informan tersebut. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan interview guide (panduan wawancara) sebagai panduan dalam mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi. Setelah adanya panduan wawancara barulah peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan dan menggali informasi selengkap-lengkapnyanya dan sedetail mungkin atau bisa disebut wawancara mendalam.

Tabel 5. Data Singkat Informan Desa Muara Gading Muara Gading Mas, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur Tahun 2021

No	Nama Informan	Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan	Lama Bekerja (-/+) (tahun)	Jenis Pekerjaan
1	Sumiati	36	SD	15	Buruh Harian
2	M Abdullah	46	SMP	15	Buruh Harian
3	Ijal Maskuri	38	SMA	11	Buruh Harian
4	Syamsuri	41	SD	25	Buruh Bulanan
5	Komarudin	38	SMA	8	Kepala Gudang
6	Rian Fajri	27	SMA	-	Aparatur Desa

Sumber: Data Primer (2021)

3.6.3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi atau studi pustaka. Intinya, dokumentasi atau studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori atau mengkaji literatur-literatur dan laporan-laporan yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biglen dalam Sugiyono (2014) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan cara seseorang peneliti dalam mengelola data yang telah terkumpul sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitiannya, karena data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat digunakan begitu saja. Teknis analisis data yang digunakan terdiri dari tiga komponen berupa :

3.7.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan pengertian yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan dan menulis memo. Pada tahap ini peneliti memilah-milah data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan penelitian.

3.7.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data akan mempermudah apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yang didasarkan dengan apa yang telah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Dengan begitu maka data lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dalam wawancara terhadap informan yang memahami terkait penelitian ini.

3.7.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan penulis akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar maksimal.

3.8. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap pada dasarnya digunakan untuk menyanggah pernyataan bahwa penelitian kualitatif tidaklah ilmiah. Dengan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data, maka jelas bahwa hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi (Moleong, 2007).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain:

3.8.1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan beberapa kemampuan panca indera namun juga menggunakan semua panca indera termasuk pendengaran, penglihatan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

3.8.2. Pengecekan melalui Diskusi.

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain. Moleong mengatakan bahwa diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan menghasilkan pandangan lain sebagai pembandingan.

3.8.3. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di interview. Tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1. Sejarah Desa Muara Gading Mas

Pada mulanya Desa Muara Gading Mas adalah pesisir hutan api-api, menurut cerita penduduk Desa ini berasal dari daerah Banten dan Seputih Cabang dan sebagian lagi berasal dari daerah-daerah lain yaitu dari Sumatra Selatan, Jambi, Makasar dan Indramayu. Yang jelas Desa ini sudah mulai dihuni kurang lebih antara 1915 dan 1925 yang pertama bermukim di sini adalah pelaut-pelaut dari Makasar, Seputih Cabang, Banten dan disusul kemudian oleh pedagang-pedagang hasil hutan yang berasal dari Palembang dan sekitarnya. Melalui bertambahnya pemukim yang berdatangan maka dibentuklah sebuah pedukuhan serta diangkatnya 2 orang kepala suku yaitu Bapak Nuri Rohadi dan Bapak Castra yang masuk dalam Desa Labuhan Maringgai, kampung yang luas maka pada tahun 1984 dilakukan pemekaran, termasuk Desa Muara Gading Mas merupakan pemekaran dari kampung Labuhan Maringgai. Dari hasil pengkajian hasil sejarah terbentuklah nama Desa “Muara Gading Mas“ yang pada tanggal 20 April 1985 diresmikan menjadi Desa dan sebagai kepala Desa disepakati Bapak Sukarto dan dilantik oleh Bapak Bupati R. Sukirno.

Desa Muara Gading Mas adalah salah satu Desa yang ada diwilayah Kabupaten Lampung Timur.yang berdiri sejak tahun 1985 dengan luas wilayah 654,5 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sriminosari
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandar Negeri
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Labuhan Maringgai, Maringgai dan Tanjung Aji

Keadaan geografis Desa Muara Gading Mas yakni dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut 2 M, banyaknya curah hujan 250mm, topologi daerah dataran rendah, jenis tanah pasir hitam, putih dan gambut, suhu udara rata-rata 280 c-300 c, orbitasi jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan Labuhan Maringgai 2 Km, jarak dari pusat Kabupaten Lampung Timur 60 Km dan jarak dari pusat Provinsi Lampung 121 Km.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk Desa Muara Gading Mas berjumlah 10.592 jiwa, dengan rincian jumlah laki-laki 5.505 dan perempuan berjumlah 5087, sementara jumlah keluarga sendiri di Desa ini mencapai 2.985. (BPS Lampung Timur 2020)

Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Muara Gading Mas pada tahun 2020

Petani	: 576	orang	Nelayan	: 789	orang
Buruh	: 2.956	orang	Montir	: 16	orang
Peg. Negeri	: 31	orang	Dokter	: 2	orang
Pengrajin	: 57	orang	Bidan/perawat	: 9	orang
Pedagang	: 579	orang	TNI/POLRI	: 4	orang
Peternak	: 3	orang			

Sumber: Profil Desa Muara Gading Mas 2020

Di Desa yang mayoritas penduduknya mayoritas berprofesi sebagai buruh terutama di sektor perikanan laut terkadang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya dikarenakan penghasilan yang minim dan tanggungan hidup yang banyak. Tanggungan hidup dalam hal ini adalah istri dan anak-anak. Oleh karena itu para buruh baik suami, istri atau anak memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi.

Dari segi sosial kemasyarakatan penduduk Desa Muara Gading Mas terdiri dari beraneka ragam suku bangsa di antaranya suku jawa 62%, suku bugis 22%, suku Lampung 10%, suku padang dan lain-lain 10% dari jumlah kepala keluarga penduduk.

4.2. Pengolahan Ikan Asin

Pengolahan ikan asin di Muara Gading Mas merupakan salah satu bentuk pengolahan produk secara tradisional. Karakteristik dari pengolahan tradisional adalah kemampuan pengetahuan pengolah rendah dengan ketrampilan yang diperoleh secara turun temurun, tingkat sanitasi dan higienis rendah, sesuai dengan keadaan lingkungan di

sekitarnya yang umumnya tidak memiliki sarana air bersih, permodalannya sangat lemah, peralatan yang digunakan sangat sederhana, dan pemasaran produk hanya terbatas pada pasaran lokal (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2001).

Pengolahan ikan asin merupakan salah satu produk olahan tradisional. Heruwati (2002) menyatakan bahwa pengolahan ikan tradisional masih memiliki prospek untuk dikembangkan, hal ini terlihat dari persentase produksi olahan ikan tradisional selalu tinggi meskipun memiliki citra yang “kurang bergengsi”, teknologinya yang mudah, serta memiliki sebaran distribusi yang luas karena produknya relatif stabil. Pengembangan olahan tradisional harus disertai dengan upaya perbaikan untuk menghasilkan produk yang konsisten dengan mutu dan nilai nutrisi yang tinggi serta aman bagi konsumen. Upaya perbaikan dapat diidentifikasi dengan cara mempelajari profil pengolahan ikan tradisional, dimulai dari bahan baku dan bahan tambahan, proses hingga produk akhir.

Pengolahan ikan asin juga harus memenuhi syarat kelayakan sanitasi dan higienis. Kebersihan alat dan lingkungan pengolahan serta kesadaran para pekerja terkait dengan perilaku higienis masih perlu ditingkatkan. Pelaksanaan GMP dan SSOP dalam proses pengolahan ikan sangat penting untuk menghasilkan produk yang bermutu baik, terjamin keamanannya dan sesuai dengan harapan konsumen (Masrifah et al. 2015).

Ikan teri (*Stolephorus* sp) atau dalam bahasa Inggrisnya disebut anchovy, merupakan salah satu kelompok ikan Pelagis (hidup di dekat permukaan laut). Berbeda dengan jenis ikan-ikan besar, gaya hidup ikan teri adalah berkoloni, yaitu membentuk kumpulan yang terdiri dari ratusan bahkan ribuan ekor. Ikan teri umumnya berukuran kecil dengan panjang sekitar 6-9 cm, namun ada pula yang berukuran relative panjang hingga 17,5 cm. Ciri-ciri ikan teri adalah: bentuk tubuhnya memanjang (fusiform) atau mampat ke samping (compressed), terdapat selempang putih keperakan memanjang dari kepala sampai ekor, memiliki sisik kecil, tipis dan sangat mudah lepas, tulang rahang atas memanjang mencapai celah insang (Astawan, 2008).

Ikan teri termasuk ikan kecil, paling panjang 12 cm, mulut relatif besar, banyak diolah menjadi ikan kering atau ikan asin. Badannya berkilauan dan besarnya bervariasi

(Tarwotjo, 1998). Teri masuk dalam keluarga ikan laut yang bentuk fisiknya kecil. Total ada 160 species ikan teri di dunia ini yang banyak

Hasil wawancara dengan pengolah ikan teri di Muara Gading Mas menunjukkan bahwa proses penangkapan ikan teri dilakukan dengan menggunakan payang (seine net) atau bagan (lift net). Tangkapan nelayan sangat fluktuatif tergantung pada musim, kondisi alam dan evolusi bulan. Produksi paling tinggi terjadi pada bulan November sampai Maret, terutama ketika bulan gelap karena ikan berenang ke permukaan dan mudah ditangkap. Di mana hasil tangkapan utamanya terdiri dari jenis teri nasi (*Stolephorus baganensis*), teri nilon (*Stolephorus heterolobus*), dan teri jengki (*Stolephorus insularis*).

Kalender musim di laut pesisir Labuhan Maringgai yakni hasil laut paling tinggi yakni pada bulan November sampai Maret untuk jenis ikan teri medan, teri jengki, dan cumi-cumi. Untuk kalender musim bulan Juli sampai November hasil masih ada untuk ikan teri medan namun tidak sebanyak bulan November sampai Maret selain itu itu di musim ini diiringi dengan hasil laut ikan banyar atau ikan kembung. Untuk bulan Maret sampai April musimnya ikan layur. Dan untuk bulan April sampai bulan Juni hasil laut paling banyak ikan-ikan besar diantaranya ikan simba dan ikan ajahan. Dan untuk musim baratan dan timuran yang mempengaruhi kondisi besaran terjangan ombak di laut. Musim barat yang terjadi pada bulan November sampai bulan April kondisi besaran terjangan ombak di lautan relatif kecil ketimbang pada musim timuran yang terjadi pada bulan Mei sampai Oktober kondisi ombak relatif besar dan selalu berubah-ubah setiap hari bahkan setiap saat masyarakat pesisir terutama nelayan sudah terbiasa dengan perubahan cuaca yang ada di lautan.

4.3. Buruh Pengolahan Ikan Asin di Muara Gading Mas

Buruh pengolahan ikan asin memiliki beberapa pembagian kerja dalam proses produksi pengolahan ikan asin. Pembagian kerja ini diterapkan di beberapa tempat pengolahan ikan asin yang ada di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Dengan adanya pembagian tersebut berguna untuk mempercepat proses pengolahan ikan asin, namun di beberapa tempat ada pula buruh yang memiliki banyak tugas dan biasanya beliau merupakan karyawan tetap yang ada

di tempat pengolahan ikan asin tersebut. Pembagian kerja ini pula menentukan sistem upah buruh pengolahan ikan asin. Ada yang menggunakan upah bulanan serta upah lemburan tergantung jumlah stok ikan asin yang diterima oleh tempat pengolahan ikan asin, selain itu juga terdapat buruh harian atau bekerja dengan sistem berapa jam yang dibutuhkan untuk buruh tersebut bekerja. Untuk besaran jumlah upah yang diterima oleh buruh relatif sama meski pekerjaan yang dikerjakan oleh buruh itu berbeda-beda, yang membedakannya hanya barian, bulanan, atau lemburan jikalau terdapat lemburan pada tempat pengolahan ikan tersebut. Di bawah ini merupakan beberapa pembagian kerja di antaranya sebagai berikut:

➤ Buruh yang bekerja sebagai merebus ikan asin

Buruh ini memiliki tugas pokok merebus ikan yang akan diolah menjadi ikan asin. Pekerjaan ini biasanya sering dilakukan oleh karyawan tetap yang bekerja pada satu tempat pengolahan ikan asin. Dalam sistem upahnya juga ada terdapat upah harian, bulanan dan lemburan jikalau ikan hasil tangkapan banyak dan sudah melebihi batas waktu untuk bekerja, biasanya pada malam hari.

➤ Buruh yang bekerja sebagai penjemuran ikan asin

Buruh ini memiliki tugas pokok hanya menjemur ikan yang sudah di rebus dari ikan itu basah sampai kering ini merupakan tugas beliau. Biasanya buruh ini bekerja dengan sistem harian, dan jikalau musim penghujan tiba beliau juga yang bertanggungjawab membuat ikan asin itu cepat kering dan menjadi kering. Ketika penjemuran ini tidak kering dengan maksimal maka akan mempengaruhi kualitas daya tahan ikan asin tersebut.

➤ Buruh yang bekerja sebagai pemilahan atau mensortir ikan asin sesuai dengan ukuran dan jenisnya.

Buruh ini memiliki tugas untuk memilah atau mensortir ikan asin yang sudah kering berdasarkan ukuran dan jenisnya, selain itu juga memisahkan ikan asin teri dengan campuran lainnya semisal ada ikan kecil yang ikut direbus selain ikan kecil biasanya terdapat cumi-cumi. Pekerjaan ini biasanya dikerjakan oleh ibu-ibu yang bekerja dengan sistem perjam atau harian, dan beberapa buruh ini juga bekerja biasanya pada

saat musim banyak ikan. Selain memilah dan mensortir buruh ini juga bertanggung jawab dalam pengemasan ikan asin yang sudah disortir dengan kardus atau sterefoam.

4.4. Kondisi Sebelum Pandemi Covid-19

Pada saat sebelum adanya covid-19 dan sebelum adanya perarapan peraturan PSBB dirasa cukup menyulitkan masyarakat dengan pembatasan interaksi, sehingga membuat masyarakat cukup sulit untuk mencari pekerjaan tidak seperti saat sebelum adanya pandemi covid-19. Namun selain dengan adanya pandemi masyarakat atau lebih tepatnya para buruh pengolahan ikan asin masih cukup kesulitan untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari karena musim laut yang tidak selamanya ada pasokan bahan baku untuk pembuiatan ikan asin. Sehingga para buruh biasanya memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai buruh pengolahan ikan asin. Meski musim ikan teri terjadi hanya beberapa saat yakni pada bulan November sampai Maret paling banyak, dan para buruh tidak kaget dengan kondisi seperti itu sehingga sudah ada antisipasi yang diterapkan saat musim sepi dan kurang adanya pekerjaan di tempat pengolahan ikan asin tersebut.

Meski sudah terbiasa dengan kondisi tersebut para buruh tetap pada kondisi ekonomi menengah ke bawah bahkan ada beberapa di antaranya mengalami kesulitan. Dan biasanya para buruh mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan memiliki pekerjaan tambahan seperti kuli bangunan, buruh di TPI (Tempat Pelelangan Ikan), sopir, dan lainnya, selain memiliki pekerjaan sampingan biasanya dibantu dengan anggota keluarga untuk dapat mecukupi kebituhan sehari-hari. Dengan cara berhutang, atau mengandalkan bantuan dari pemerintah yang dirasa cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari=hari.

4.5. Kondisi Saat Pandemi Covid-19

Kebijakan PSBB yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terkait percepatan penanganan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebarannya. Peraturan Pemerintah tentang PSBB hanya

salah satu dari beberapa regulasi yang telah diterbitkan Pemerintah dalam rangka pencegahan virus corona. Faktanya ada beragam jenis aturan kebijakan yang diterbitkan mulai dari pemerintah pusat hingga ke daerah. Semua peraturan dan aturan kebijakan yang diterbitkan mengatur hal-hal umum dan khusus yang perlu ditempuh untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dari semua peraturan itu, PP No. 21 Tahun 2020 tentang PSBB sangat penting artinya sebagai dasar hukum pembatasan mobilitas dan ruang gerak anggota masyarakat.

Oleh sebab itu dengan adanya PSBB maka mobilitas dari masyarakat yang ada di Desa Muara Gading Mas menjadi terhambat mulai dari kegiatan sosial maupun ekonomi. Dari segi sosial masyarakat dibatasi untuk tidak melakukan kerumunan sehingga interaksi antar masyarakat menjadi sulit. Segi ekonomi menjadi terhambat dengan dikurangi kerumunan. Sehingga para nelayan jarang melaut dan menyebabkan berkurangnya bahan baku untuk pengolahan ikan asin. Namun para buruh masih tetap bekerja dengan menggunakan masker dan tetap mematuhi protokol. Masker yang digunakan juga didapatkan dari bantuan Desa Lembaga Sosial Masyarakat yang membagikan dari rumah ke rumah. Memang di Muara Gading Mas penerapan kebijakan PSBB tidak seketat dengan di Jakarta sebab masyarakat yang mayoritas pekerja kasar atau bekerja di bawah terik matahari sehingga imun dan daya tahan tubuh meningkat, sehingga tidak ada catatan terjangkit virus covid-19, namun masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan. Dampak yang sangat berarti dengan adanya PSBB ini yakni terjadi penyekatan jalur transportasi yang mengarah jalur penyebrangan antar pulau Sumatera dengan pulau Jawa sehingga menyebabkan hasil produksi pengolahan ikan asin yang akan di pasarkan di pulau Jawa dengan pusatnya Jakarta menjadi terganggu bahkan terhenti. Oleh sebab itu produksi dikurangi untuk menekan angka kerugian bagi si pemilik usaha pengolahan ikan asin dan berpengaruh pada buruh pengolahan ikan asin karena tidak bekerja seperti biasanya.

Selain itu juga pandemi ini menyebabkan banyak permasalahan mulai dari pendidikan sampai kegiatan kemasyarakatan. Pendidikan merasakan dampak dari pandemi ini yang awalnya kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung namun dengan adanya pandemi serta kebijakan PSBB maka kegiatan tatap muka dihentikan dan digantikan secara daring atau *virtual class*. Maka dari itu setiap siswa

harus memiliki alat komunikasi yang memadai untuk dapat digunakan kegiatan belajar yakni menggunakan *smartphone*. Dengan harga *smartphone* yang cukup mahal bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah menjadi permasalahan tersendiri bagi masyarakat tersebut. Dengan ditiadakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dan diganti dengan daring maka siswa tidak berangkat ke sekolah dan belajar dari rumah sehingga uang jajan menjadi berkurang namun tidak menuntut kemungkinan anak itu akan meminta uang jajan selain untuk jajanan biasanya digunakan untuk membeli paket data, meski sudah diatur mengenai paket data namun anak masih kekurangan karena paket data yang harusnya digunakan untuk kegiatan belajar tetapi digunakan pula bermain *game online*, menonton *youtube*, menonton tiktok dan sosial media lainnya. Selain itu juga jikalau tidak dalam pengawasan orang tua maka anak-anak akan melihat hal-hal yang belum sesuai dengan usianya maka akan berdampak pada kepribadian anak. Meski uang jajan berkurang namun paket data dirasa cukup mahal bagi masyarakat menengah ke bawah.

Dengan adanya pandemi ini dilarang berkerumunan sehingga tidak ada ada acara resepsi pernikahan namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa masyarakat yang tetap melangsungkan acara pernikahan sebab banyak masyarakat yang anak-anaknya yang harusnya masih sekolah melakukan hal-hal yang diluar nikah sehingga mengakibatkan harus dinikahkan namun hanya dihadiri keluarga dan tidak banyak orang yang menghadiri. Disisi lain ada yang menganggap bahwa pandemi ini menjadi masalah sebab tidak bisa melakukan resepsi besar-besaran bagi masyarakat ekonomi menengah ke atas, tapi bagi masyarakat menengah ke bawah menjadi momen melakukan pernikahan tanpa resepsi sehingga tidak mengeluarkan banyak biaya untuk melangsungkan acara tersebut. Dan masyarakat ekonomi ke bawah yang anaknya hamil di luar nikah dengan keterpaksaan harus melaksanakan pernikahan dan menyebabkan ekonomi menjadi bertambah kesulitan sebab si anak belum cukup mampu bekerja dan ditambah sulitnya mencari pekerjaan pada saat pandemi covid-19 ini. Penyelenggaraan resepsi juga dimanfaatkan oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah dengan membantu acara tersebut (rewang) dengan timbal-baliknya yakni dapat makan sehingga keluarga tersebut bisa makan selama kegiatan iu berlangsung biasanya selama seminggu mulai dari persiapan hingga acara dilangsungkan resepsi tersebut, dan itu sangat membantu untuk dapat bertahan hidup. Namun dengan adanya pandemi ini tidak

adanya resepsi sehingga masyarakat ekonomi menengah ke bawah menjadi kesulitan untuk dapat bertahan hidup.

Pandemi ini menjadikan masyarakat yang sebelumnya jarang mengunjungi masjid menjadi mengunjungi masjid sebab masyarakat ekonomi menengah ke atas yang dermawan menginfakkan sebagian hartanya dengan memberi makanan pada jamaah pada setiap setelah shalat jum'at. Dengan adanya hal tersebut sangat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dapat membantu bertahan hidup pada masa pandemi covid-19 ini. Sehingga fungsi masjid sebagai rumah ibadah juga dapat membantu masyarakat ekonomi menengah ke bawah untuk bertahan hidup.

Selain masalah dengan PSBB pada saat peneliti terjun ke lapangan di Desa Muara Gading Mas kondisi laut sudah melewati musimnya banyak ikan teri atau sedang mengalami musim timuran. Sehingga selain penjualan di pulau Jawa sulit pasokan bahan baku juga sedang masa sulit untuk mendapatkan ikan teri. Musim untuk banyak bahan baku itu terjadi 3-5 bulan. Biasanya terjadi pada bulan November sampai bulan Maret. Dengan adanya PSBB para buruh cukup kesulitan untuk mencari pekerjaan tambahan tidak seperti biasanya dapat bekerja sebagai kuli bangunan atau sopir ekspedisi. Saat pandemi tempat wisata yang ada di Muara Gading Mas yang menjadi salah roda pergerakan ekonomi masyarakat menjadi terhenti sebab ditutup karena adanya peraturan PSBB. Seperti contoh para pelaku usaha warung kopi atau warung makan yang ada di sekitar Pantai Kerang Mas menjadi tutup dan tidak beroperasi.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi bertahan hidup buruh pengrajin ikan pada masa pandemi covid-19 dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dapat disimpulkan bahwa:

6.1.1. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Buruh Pengrajin Ikan Asin

Buruh pengolahan ikan asin yang awalnya cukup kesulitan untuk dapat bertahan dalam menghadapi kondisi laut yang tidak menentu sehingga menyebabkan ekonomi sulit ditambah pandemi maka menjadi sangat kesulitan. Sehingga dengan banyak bantuan orang-orang disekitar dapat bertahan hidup dalam menghadapi kehidupan ini. Yang awalnya dimasjid tidak ada pembagian makanan oleh orang yang dermawan pada saat pandemi orang dermawan banyak bermunculan. Meski cukup kesulitan untuk bertahan dengan kondisi pekerjaan yang berkurang dengan berkurangnya produksi olahan karena tidak bisa dijual sebab adanya penyekatan, namun dapat bertahan menghadapi kesulitan dengan serba kekurangan karena adanya bantuan dari solidaritas masyarakat

Pada saat sebelum pandemi rata-rata pendapatan informan dari Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000 dengan perbandingan pengeluaran keluarga Rp 2.150.000 - Rp 3.000.000 maka akan mengakibatkan defisit sebesar paling kecil Rp 150.000 dan paling besar Rp 1.500.000., dan pada saat adanya pandemi menjadi lebih kesulitan dengan defisit paling kecil Rp 650.000 hingga yang terbesar Rp 2.000.000. Menjadikan masyarakat menjadi sangat kesulitan dalam bertahan hidup menghadapi pandemi covid-19 maka dari

diperlukan strategi bertahan hidup yang akan di terapkan oleh buruh pengolahan ikan asin diantaranya akan dijelaskan di bawah ini.

6.1.2. Strategi Bertahan Hidup Buruh Pengrajin Ikan Asin Pada Masa Pandemi Covid-19

➤ Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki dan yang diterapkan oleh informan di antaranya,

- a) Menambah Mata Pencaharian dengan cara menjadi ART di rumah pemilik pengolahan ikan asin, kuli bangunan, kurir barang antar Desa.
- b) Mengoptimalkan anggota keluarga agar ikut bekerja membantu perekonomian keluarga dengan cara istri memiliki warung nasi padang dan warung kopi, dan anak bekerja serabutan.
- c) Memelihara hewan ternak ayam, bebek dan kambing.

➤ Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga. Dilihat dari strategi bertahan hidup dalam kategori strategi pasif dengan menerapkan 3 macam cara yang digunakan yakni

- a) Mengurangi biaya sandang, pangan dan papan dengan cara memenuhi kebutuhan sandang yakni pakaian dalam satu tahun sekali atau walaupun masih layak dua tahun sekali atau dengan diberikan THR oleh pemilik usaha.
- b) Membiasakan hidup hemat (meminimalisir pengeluaran), dengan cara memanfaatkan sayur mayur dari lingkungan sekitar misal bayam, daun singkong, kangkung dan lainnya, juga dengan menanam cabai di pekarangan rumah dan lauk pauk dari tempat pengolahan ikan asin dan dari laut.
- c) Meminimalisir biaya berobat dengan cara menggunakan obat warung atau apotik walaupun belum sembuh memilih ke puskesmas, dan para informan ditanggung jikalau sakit ringan, namun ketika sakit berat dibantu sehingga meringankan biaya berobatnya.

➤ Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Dilihat dari strategi bertahan hidup dalam kategori strategi jaringan dengan 3 macam cara yang digunakan yakni

- a) Berusaha meminjam uang, dengan cara meminjam ke perseorangan yakni pemilik usaha dengan pengembalian dengan sistem potong gaji, dan lembaga meminjam pada Mekar, PTPN dan lesing dengan pengembalian setiap minggu dan setiap bulan.
- b) Mengutang di warung atau toko, menggunakannya untuk kebutuhan pokok beras dan bumbu bahan masakan dan dibayar saat gajian.
- c) Memanfaatkan bantuan dari pemerintah, diantaranya Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai, dan bantuan berupa beras.

Dengan semua strategi yang diterapkan oleh buruh pengolahan ikan asin pada masa pandemi covid-19 ini sehingga dapat bertahan meski masih banyak kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu peneliti memberikan saran yang akan dijelaskan di bawah ini.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil rumusan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran di antaranya sebagai berikut::

- Kepada para buruh pengrajin ikan asin sebaiknya tidak menggantungkan pendapatan yang berasal satu sumber, melainkan dari beberapa sumber pendapatan supaya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam kehidupan sehari-hari.
- Kepada anggota keluarga para buruh pengrajin ikan asin jikalau usianya sudah mampu dan memiliki keahlian dapat membantu bekerja, dan bagi istri dapat membuka usaha atau bekerja yang tidak memberatkan tugas sebagai ibu rumah tangga, dan bagi anak yang sudah cukup usianya atau dewasa dapat bekerja apapun sesuai dengan keahlian dan kemampuannya untuk dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

- Kepada pemilik usaha agar membuat terobosan baru dengan hasil olahan ikan asin diolah kembali menjadi suatu kreasi produk terbaru misalnya sambal ikan asin, sambal cumi-cumi asin, dengan kemasan toples kaca yang diberi label produk dan dipasarkan secara online seperti media sosial atau marketplace yang tersedia dari pemerintah ataupun swasta. Sehingga dapat pula membantu memberikan lapangan pekerjaan pada buruh pengolahan ikan asin agar dapat terus bekerja.
- Kepada Dinas Perindustrian Kabupaten Lampung Timur dapat menjadi perantara bagi pengolahan ikan asin dalam memasarkan hasil olahannya pada masa pandemi covid-19 sehingga hasil olahan bisa terjual dengan mudah dan para buruh dapat bekerja seperti biasanya.
- Kepada Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lampung Timur agar dapat lebih memperhatikan kebutuhan nelayan seperti halnya modal sehingga dapat memudahkan nelayan untuk melaut dengan baik dan mendapatkan hasil laut yang melimpah.
- Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan sasaran program bantuan yang merujuk pada pengentasan kemiskinan dan tidak hanya bantuan berupa beras atau uang tunai belaka, serta program BPJS yang disosialisasikan langsung dengan masyarakat dan membantu mengoptimalkan penerapannya, dan membantu mengupayakan lapangan pekerjaan yang baik pada anak-anak buruh pengrajin ikan asin di Muara Gading Mas, sehingga kedepannya selain dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga namun harapannya dapat mengentaskan kemiskinan keluarga serta anak tersebut dapat mandiri dengan pekerjaan yang baik.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Husni, L. (2008). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Kartiniputri, P. (2012). Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet di Desa Pulau Birandong Kecamatan Kampur Timur Kabupaten Kampar. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Kusnadi. (2000). *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sumardi, Mulyanto dkk. 1999. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soekanto Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung : Jemmars.
- Surya. (2014). *Koperasi Perikanan Laut*. Pustaka Insan Madani.
- Resmi Setia. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Susilawati, Nora. 2003. *Sosiologi PeDesaan, Bahan Ajar*. Padang. UNP.
- Syahreza, D. (2019). *LIPI: Potensi Kekayaan Laut Indonesia Setara 93% Pemasukan APBN 2018*. Jakarta: Gatra.com.
- Reksoprayitno. 2009. *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*. Yogyakarta: Liberty
- Astarhadi, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hasan, 2005. *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*. Penerbit swadaya Jakarta
- FAO. (2016). *The State of World Fisheries and Aquaculture 2016. Contributing to food security and nutrition for all*. Roma. 200 pp.

- Suharno, Edi. 2003. Coping Strategies dan Keperfungsian Sosial. Artikel. Aloysiur Gunata Brata. Internet. Pikiranrakyat.com
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2019. *Agroindustri pengolahan ikan skala kecil di Kabupaten Lampung Timur 2019*. Sukadana.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lampung Timur. 2012. *Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Lampung Timur*. Sukadana.
- Rahardi, F, Regina Kristiawati, Nazaruddin., 2001. *Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Afrianto, E. dan Liviawaty, 1994. *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Resmiati, Teti., Skalis Diana, dan Sei Astuty. 2003. *Pengasinan Ikan Teri (Stolephorus spp) dan Kelayakan Usahnya di Desa Karanghanlu Serang*. Laporan Penelitian. Fakultas Pertanian. Universitas Padjajaran.
- Nasution, Dito Aditia Darma. Erlina. Muda, Iskandar. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* 5(2). 212-224. <http://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Firmansyah, Y., Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi COVID-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*. 4(2). <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>
- Zuraya, N. (2020). Tiga Dampak Besar Pandemi Covid-19 bagi Ekonomi RI. *Republika.Co Id*. <https://republika.co.id/berita/qdgt5p383/tiga-dampak-besar-pandemicovid19-bagi-ekonomi-ri>
- Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia. 2020. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial-ekonomi Nelayan dan Pembudidaya. Jakarta. <https://knti.or.id/analisis-dampak-covid-19-terhadap-kehidupan-sosial-ekonomi-nelayan-dan-pembudidaya/>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2020. Peningkatan jumlah penduduk miskin di wilayah perkotaan dan peDesaan. Bandar Lampung, <https://lampung.bps.go.id/indicator/56/497/1/produksi-perikanan-tangkap.html> Diakses pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 20.00 WIB
- <https://lampung.inews.id/berita/kasus-covid-di-lampung-tambah-56-catat-wilayah-penyebarannya> Diakses pada tanggal 15 Mei 2021, pukul 14.00 WIB
- Devi, Rusda. 2018. Strategi Bertahan Hidup Nelayan Dimusim Barat Kering Di Desa Pantai Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Wulandari, Ayu. 2021. Strategi Bertahan Hidup Nelayan Kecil Terhadap Dampak Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara: Medan.

Nurlina. 2021. Strategi Bertahan Hidup Komunitas Nelayan Suku Bajo Di Desa Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.

Peraturan perundang-undangan

Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019

Peraturan Presiden No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang No. 22 Tahun 1957 Tentang Penyelesaian Perselisihan Perburuhan

Undang-undang No 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perindustrian